

**ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN
TERHADAP TANGGUNG JAWAB SOSIAL
PERUSAHAAN (*CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY*)**

(Studi Pada Bank Di Indonesia Periode Tahun 2007-2008)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

BRAMANTYA ADHI CAHYA
NIM. C2C005248

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2010**

PERSETUJUAN SKRIPSI

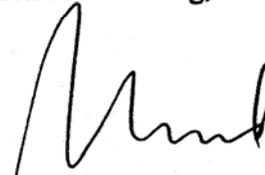
Nama Penyusun : Bramantya Adhi Cahya
Nomor Induk Mahasiswa : C2C005248
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KINERJA
KEUANGAN TERHADAP TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
(CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)
(Studi Pada Bank Di Indonesia Periode
Tahun 2007-2008)**

Dosen Pembimbing : Dul Muid, S.E., M.Si., Akt

Semarang, Agustus 2010

Dosen Pembimbing,



(Dul Muid, S.E., M.Si., Akt)

NIP. 196505131994031002

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Bramantya Adhi Cahya

Nomor Induk Mahasiswa : C2C005248

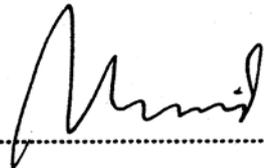
Fakultas/Jurusan : Ekonomi/ Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISIS PENGARUH KINERJA
KEUANGAN TERHADAP TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN
(CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY)
(Studi Pada Bank Di Indonesia Periode
Tahun 2007-2008)**

Telah dinyatakan lulus pada tanggal 16 September 2010

Tim Penguji :

1. Dul Muid, S.E., M.Si., Akt

()

2. Dra. Hj. Indira Januarti, Msi., Akt.

()

3. Nur Cahyonowati, SE., Msi., Akt.

()

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Bramantya Adhi Cahya, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility) (Studi pada Bank di Indonesia di Periode Tahun 2007-2008), adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin, tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 28 Agustus 2010

Yang membuat pernyataan,



(Bramantya Adhi Cahya)

NIM : C2C005248

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan perbankan di Indonesia dan untuk mengetahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh bank domestik di Indonesia yang beroperasi periode 2007-2008 yang berjumlah 226 bank.

Data dikumpulkan melalui metode observasi data sekunder. Kemudian dilakukan metode yang meliputi uji asumsi klasik, uji hipotesis, uji F dan uji t, dan analisis koefisien determinasi (R^2). Untuk menganalisis data menggunakan *software* SPSS versi 16.

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan dengan uji t variabel *size* dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap variabel *corporate social responsibility* (CSR). Kemudian melalui uji t dapat diketahui bahwa variabel ROA tidak berpengaruh terhadap *corporate social responsibility* (CSR). Sedangkan berdasarkan uji simultan (uji F) *Size*, ROA, dan *Leverage* memiliki pengaruh terhadap CSR perbankan di Indonesia. Besarnya R^2 pada perbankan di Indonesia sebesar 0,558. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *Size*, ROA, dan *Leverage* terhadap variabel dependen CSR yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 55,8% sedangkan sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

Dari penelitian yang dilakukan peneliti bagi perbankan, agar dapat diambil langkah-langkah antisipasi dalam mempertahankan CSR. Sedangkan bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel, memperpanjang periode atau rentang waktu penelitian sehingga lebih diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap CSR pada perbankan di Indonesia.

Kata Kunci: *Size*, ROA, *Leverage*, *Corporate Social Responsibility*

ABSTRACT

This study aims to give an idea of corporate social responsibility disclosure in the Indonesian banking sector and to know that the financial performance affect the disclosure of corporate social responsibility (corporate social responsibility). The population in this study are all domestic banks operating in Indonesia 2007-2008 period, amounting to 226 banks.

Data collected through secondary data observation method. Then do the method that includes the classical assumption test, hypothesis test, F test and t test, and analysis of coefficient of determination (R²). To analyze data using SPSS software version 16.

Based on the results of tests performed by t test size and leverage variables have a significant effect on the variables of corporate social responsibility (CSR). Then through a t test showed that the ROA variable has no effect on corporate social responsibility (CSR). While based on simultaneous test (test F) Size, ROA, and Leverage has the effect of CSR in the Indonesian banking sector. The amount of R² in banking in Indonesia amounted to 0.558. This indicates that the major effect of the independent variables are Size, ROA, and Leverage on CSR dependent variable that can be explained by this equation model of 55.8% while the remaining 44.2% is influenced by factors other than research.

From research conducted by researchers for the banks, in order to take anticipatory steps to maintain CSR. As for future research should add variables, extend the period or period of research so that more unknown factors that influence CSR in banking in Indonesia.

Keywords: Size, ROA, Leverage, Corporate Social Responsibility

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala rasa syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan kekuatan dan pertolongan kepada penulis, sehingga penulis diberikan kesempatan dan kemampuan untuk menulis skripsi dengan judul *“ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY) PADA BANK DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2007-2008”*. Hanya karena kekuatan yang diberikan oleh Allah, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini guna memberikan wacana atas tanggung jawab sosial perusahaan. Namun demikian, skripsi ini masih jauh dari yang diharapkan. Skripsi ini masih sangat sederhana, sesederhana pemikiran penulis.

Skripsi ini tidak akan selesai dengan baik tanpa bantuan dan bimbingan berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Rektor UNDIP Prof. Dr. dr. Susilo Wibowo ,M.S.Med.,Sp.And.
2. Dekan Fakultas Ekonomi UNDIP Dr. H.Mochamad Chabachib, SE, MSi, Akt.
3. Ketua Jurusan Akuntansi FE-UNDIP Prof. Dr. H. M. Syafrudin MSi, Akt.
4. Dosen Pembimbing Dul Muid, SE., MSi., Akt. yang selalu berusaha meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan serta petunjuk kepada penulis.
5. Dosen wali, Drs. H. Raharja, MSi., Akt. yang selalu membimbing dan memberikan nasehat kepada penulis selama menempuh studi.
6. Dosen-Dosen lainnya Fakultas Ekonomi UNDIP, yang telah memberikan ilmu, dan pengalaman paling berharga, serta bimbingannya hingga penulis berhasil menyelesaikan studi.
7. Segenap tenaga administrasi Fakultas Ekonomi yang telah begitu banyak membantu dan memudahkan urusan penulis.

8. Kedua orang tua yang telah banyak memberikan kasih sayang, perhatian, doa, dan nasehat sehingga penulis dapat menyelesaikan studi dengan lancar.
9. Semua teman-teman angkatan 2005, wow kelas kita memang wonderful dan menyenangkan!!
10. *Sales representative American book publisher (Cengage Learning, John Wiley and Sons, McGraw-Hill, and Pearson)* yang telah memberikan akses berbagai macam *ebooks* dan *instructor resources* dari berbagai disiplin ilmu, sehingga dapat memberikan sumbangan ilmu kepada penulis.

Akhir kata, dengan segala kerendahan hati semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmatnya kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Semarang, Agustus 2010

Penulis



Bramantya Adhi Cahya

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

Pengetahuan tidaklah cukup; kita harus mengamalkannya. Niat tidaklah cukup; kita harus melakukannya (**Johann Wolfgang von Goethe**).

Berusahalah untuk tidak menjadi manusia yang berhasil tapi berusahalah menjadi manusia yang berguna (**Einstein**).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan

untuk :

1. Kedua Orang tuaku Tercinta
2. Saudara-saudaraku Tersayang
3. Sahabat dan Teman-temanku
4. Almamaterku

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
KATA PENGANTAR	vii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	7
1.4. Manfaat Penelitian.....	7
1.5. Sistematika Penulisan	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1. Definisi Bank	10
2.2. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	12
2.3. Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.....	14
2.4. Kinerja Keuangan yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	19
2.4.1 <i>Size</i>	19
2.4.2 Profitabilitas	21
2.4.3 <i>Leverage</i>	24
2.5. Kerangka Pemikiran.....	25

2.6.	Hipotesis.....	28
BAB III	METODE PENELITIAN	29
3.1.	Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	29
3.1.1	Variabel Dependen; Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.....	29
3.1.2	Variabel Independen	30
3.1.2.1	<i>Size</i> Perusahaan	30
3.1.2.2	Profitabilitas	30
3.1.2.3	<i>Leverage</i>	31
3.2.	Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3.	Metode Pengumpulan Data	32
3.4.	Metode Analisis Data.....	33
3.4.1	Uji Kualitas Data.....	33
3.4.2	Uji Hipotesis	36
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Data Penelitian	40
4.1.1.	Deskripsi Obyek Penelitian.....	40
4.1.2.	Deskriptif Statistik Variabel Penelitian.....	41
4.1.2.1	Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	42
4.1.2.2	<i>Size</i>	44
4.1.2.3	<i>Return On Assets (ROA)</i>	45
4.1.2.4	<i>Leverage</i>	46
4.1.3.	Uji Kualitas Data.....	46
4.1.3.1	Uji Normalitas.....	47
4.1.3.2	Uji Multikolinearitas	48
4.1.3.3	Uji Autokorelasi.....	49
4.1.3.4	Uji Heteroskedastisitas.....	50
4.2	Pengujian Hipotesis	51
4.2.1	Analisis Regresi Berganda.....	51
4.2.2	Uji Statistik	52
4.2.3	Koefisien Determinasi (R^2).....	54

4.3	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis	56
4.3.1	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh <i>Size</i> Terhadap CSR Pada Perbankan di Indonesia.....	56
4.3.2	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh ROA Terhadap CSR Pada Perbankan di Indonesia.....	57
4.3.3	Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap CSR Pada Perbankan di Indonesia.....	58
BAB V	PENUTUP	59
5.1.	Kesimpulan	59
5.2.	Keterbatasan.....	59
5.3.	Saran	60
	DAFTAR PUSTAKA	61
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Operasionalisasi Variabel	33
Tabel 4.1	Perolehan Sampel Penelitian.....	40
Tabel 4.2	Hasil Analisis Deskriptif Data Pada Perbankan di Indonesia	41
Tabel 4.3	Deskripsi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial.....	43
Tabel 4.4	Komposisi Perusahaan Berdasarkan ROA.....	44
Tabel 4.5	Komposisi Perusahaan Berdasarkan <i>Leverage</i>	45
Tabel 4.6	Komposisi Perusahaan Berdasarkan <i>Size</i> (Jumlah Tenaga Kerja)	46
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas Pada Perbankan di Indonesia	48
Tabel 4.8	Hasil Uji Glejser.....	50
Tabel 4.9	Hasil Regresi Berganda.....	51
Tabel 4.10	Hasil Uji F	52
Tabel 4.11	Hasil Pengujian Uji t.....	53
Tabel 4.12	Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2) Perbankan di Indonesia	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Tingkatan Tanggung Jawab Perusahaan	13
Gambar 2.2	Kerangka Berpikir	27
Gambar 4.1	Data Asli Perbankan di Indonesia Periode tahun 2007 - 2008.....	47
Gambar 4.2	Hasil Uji Durbin Watson Perbankan di Indonesia	50

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Lembar Check List Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Bank di Indonesia
- Lampiran 2 : Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Bank di Indonesia
- Lampiran 3 : Rekapitulasi Data Penelitian
- Lampiran 4 : Lampiran Hasil Penelitian Sebelum di Lag
- Lampiran 5 : Lampiran Hasil Penelitian Setelah di Lag

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Program CSR (*Corporate Social Responsibility*) merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan isi pasal 74 Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab sosial, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola/memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam laporan keuangan.

Undang-undang tersebut mewajibkan industri atau korporasi-korporasi untuk melaksanakannya, tetapi kewajiban ini bukan merupakan suatu beban yang memberatkan. Perlu diingat bahwa pembangunan suatu negara bukan hanya tanggung jawab pemerintah dan industri saja, tetapi setiap insan manusia berperan untuk mewujudkan kesejahteraan sosial dan pengelolaan kualitas hidup masyarakat. Industri dan korporasi berperan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang sehat dengan mempertimbangkan pula faktor lingkungan hidup. Kini dunia usaha tidak lagi hanya memperhatikan catatan keuangan perusahaan semata (*single bottom line*), melainkan sudah meliputi aspek keuangan, sosial, dan lingkungan yang biasa disebut sinergi tiga elemen (*Triple bottom line*) yang merupakan kunci dari konsep pembangunan berkelanjutan.

Konsep tanggung jawab sosial perusahaan telah dikenal sejak awal tahun 1970, yang secara umum diartikan sebagai kumpulan kebijakan dan praktik yang

berhubungan dengan *stakeholder*, nilai-nilai, pemenuhan ketentuan hukum, penghargaan masyarakat, lingkungan, serta komitmen dunia usaha untuk berkontribusi dalam pembangunan secara berkelanjutan (*Corporate Social Responsibility*), dalam hal ini CSR tidak hanya merupakan kegiatan kreatif perusahaan dan tidak terbatas hanya pada pemenuhan aturan hukum semata.

Banyak kalangan, khususnya buruh, tidak mempercayai bahwa perusahaan tidak sungguh-sungguh dalam menerapkan CSR. Mereka beranggapan bahwa sebuah institusi yang hanya mengejar keuntungan semata tidak mungkin mempunyai maksud dan tujuan mulia untuk memberdayakan masyarakat, menghormati hak-hak buruhnya serta tidak merusak lingkungan. Oleh karena itu sangatlah tidak mungkin untuk menuntut perusahaan agar bertanggungjawab secara sosial. CSR tidak memberikan hasil pelaporan keuangan dalam jangka pendek. Namun CSR akan memberikan dampak, baik langsung maupun tidak langsung pada keuangan perusahaan di masa yang akan datang. Investor juga ingin investasinya dan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaannya memiliki citra yang baik di mata masyarakat. Dengan demikian, apabila perusahaan melakukan program-program CSR secara berkelanjutan, maka perusahaan akan dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu, program CSR lebih tepat apabila digolongkan sebagai investasi dan harus menjadi strategi bisnis dari suatu perusahaan (Siregar, 2007:285).

Istilah CSR pertama kali ada dalam tulisan *Social Responsibility of the Businessman* tahun 1953. Konsep yang digagas Howard Rothmann Brown ini menjawab keresahan dunia bisnis. Howard Rothmann Brown mengungkapkan

bahwa keberadaan CSR bukan karena diwajibkan oleh pemerintah atau penguasa, melainkan merupakan komitmen yang lahir dalam konteks etika bisnis (*beyond legal aspects*) agar sejahtera bersama masyarakat berdasarkan prinsip keadilan sesuai nilai dan kebutuhan masyarakat. Belakangan CSR segera diadopsi, karena bisa jadi penawar kesan buruk perusahaan yang terlanjur dalam pikiran masyarakat dan lebih dari itu pengusaha di cap sebagai pemburu uang yang tidak peduli pada dampak kemiskinan dan kerusakan lingkungan (Hermawan, 2008:1).

Dalam proses perjalanan CSR banyak masalah yang dihadapinya, di antaranya adalah :

1. Program CSR belum tersosialisasikan dengan baik di masyarakat.
2. Masih terjadi perbedaan pandangan antara departemen hukum dan HAM dengan departemen perindustrian mengenai CSR dikalangan perusahaan dan Industri.
3. Belum adanya aturan yang jelas dalam pelaksanaan CSR dikalangan perusahaan.

Bila dianalisis permasalahan di atas yang menyangkut belum tersosialisasikannya dengan baik program CSR di kalangan masyarakat. Hal ini menyebabkan program CSR belum bergulir sebagai mana mestinya, mengingat masyarakat belum mengerti apa itu program CSR. Apa saja yang dapat dilakukannya? Bagaimana dapat berkolaborasi dengan prosedur perusahaan.

Industri perbankan memiliki fungsi yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi suatu negara. Tujuan industri perbankan pada dasarnya mempunyai dua tujuan penting dalam pembangunan perekonomian, yaitu:

Pertama, sebagai penyedia mekanisme dan alat pembayaran yang efisien bagi nasabah. Untuk tujuan tersebut, bank menyediakan uang tunai, tabungan, dan kartu kredit. Tabungan merupakan sebagian pendapatan masyarakat yang tidak dibelanjakan, disimpan sebagai cadangan guna berjaga-jaga dalam jangka pendek. Peran perbankan tersebut merupakan peran yang terpenting dalam kehidupan ekonomi. Tanpa adanya penyediaan alat pembayaran yang efisien ini, maka barang hanya akan dapat diperdagangkan dengan cara barter yang memakan waktu. Kedua, dengan menerima tabungan dari [nasabah](#) dan meminjamkannya kepada pihak yang membutuhkan dana, berarti bank meningkatkan arus dana untuk investasi dan pemanfaatan yang lebih produktif. Bila peran ini berjalan dengan baik, ekonomi suatu negara akan meningkat. Tanpa adanya arus dana ini, uang hanya berdiam di saku seseorang, orang tidak dapat memperoleh pinjaman dan bisnis tidak dapat dibangun karena mereka tidak memiliki dana pinjaman.

Bank domestik terdiri dari bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran. Bank domestik merupakan bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah pusat sedangkan bank asing adalah bank yang dimiliki oleh investor asing (bukan Warga Negara Indonesia) (Kasmir, 2008). Bank yang diteliti dalam penelitian ini adalah bank domestik. Alasan pemilihan bank domestik adalah bahwa profitabilitas pada bank domestik lebih berfluktuatif, dibandingkan dengan profitabilitas bank lain yang lebih bersifat homogen.

Pengelolaan bank mempunyai dua tujuan yaitu tujuan jangka panjang dan tujuan jangka pendek. Tujuan jangka panjang suatu bank adalah mencari

keuntungan atau laba, sedangkan tujuan jangka pendek suatu bank adalah memenuhi cadangan minimum, pelayanan yang baik kepada langganan dan strategi dalam melakukan investasi (Nopirin, 1992:23).

Suatu perusahaan yang mempunyai profitabilitas yang tinggi seharusnya melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan secara transparan. Namun pada realitanya bank domestik belum melaksanakannya secara transparan. Deskripsi-deskripsi di atas menunjukkan adanya ketidakselerasan sosial antara perusahaan dengan masyarakat. Masyarakat berharap perusahaan perbankan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan manajemen, tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas (Hackston dan Milne, 1996 dalam Sembiring, 2003).

Berbagai penelitian yang terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan menunjukkan adanya keanekaragaman hasil. Penelitian yang dilakukan oleh Yuniati Gunawan (2000), Muhammad Rizal Hasibuan (2001), dan Rahma Yuliani (2003), menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara *size* perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial. Sementara penelitian Robert (1992), Davey (1982), tidak menemukan hubungan dari kedua variabel tersebut.

Hubungan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dengan profitabilitas juga terjadi ketidakkonsistenan hasil. Davey (1982) dalam Hackston dan Milne (1996); Ng (1985) dalam Hackston dan Milne (1986); Belkaoui dan Karpik (1989); Cowen et. al. (1987); Hackston dan Milne (1996); Muhammad Rizal Hasibuan (2001) dan Rahma Yuliani (2003) menemukan tidak ada hubungan antara variabel tersebut namun hasil yang berlawanan ditemukan oleh

Bowman dan Haire (1976), Preston (1976) dalam Hackston dan Milne (1996) yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara profitabilitas dengan tanggung jawab sosial perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian tersebut, maka penulis ingin mengetahui sejauh mana pengaruh kinerja keuangan, yang diantaranya adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, dan tingkat leverage terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*). Maka penulis melakukan penelitian ini dengan judul, **“ANALISIS PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*) STUDI PADA BANK DI INDONESIA PERIODE TAHUN 2007-2008”**.

1.2 Rumusan Masalah

Bank domestik merupakan bank yang mayoritas kepemilikannya dimiliki oleh pemerintah pusat. Seperti yang telah diketahui bahwa bank domestik yang terdiri dari 113 bank tersebut mempunyai tingkat profitabilitas yang tinggi. Maka dari itu sudah seharusnya perbankan perlu melakukan adanya pengungkapan tanggung jawab sosial pada masyarakat, tidak hanya mengungkapkan tanggung jawabnya pada investor dan manajemennya saja. Untuk itu rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah bank di Indonesia telah mengungkapkan pengungkapan sosial pada laporan tahunan?

2. Apakah kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*)?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bank di Indonesia.
2. Mengetahui bahwa kinerja keuangan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (*corporate social responsibility*).

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti dalam pengembangan ilmu ekonomi, khususnya pada bidang ilmu akuntansi. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan untuk penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Pihak Perusahaan / Manajemen

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk pengambilan kebijakan oleh manajemen perusahaan mengenai pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan dalam laporan keuangan yang disajikan.

b. Bagi Calon Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang laporan keuangan tahunan sehingga dijadikan sebagai acuan untuk pembuatan keputusan investasi.

c. Bagi Pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi penyusunan standar akuntansi oleh penyusun standar akuntansi yang saat ini sedang bersama-sama dengan kementerian lingkungan hidup menyusun standar akuntansi lingkungan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan populasi dan sampel, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

BAB V : PENUTUP

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Bank

Menurut Undang-Undang RI nomor 10 Tahun 1998 Tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud bank adalah sebuah lembaga atau perusahaan yang aktifitasnya menghimpun dana berupa giro, deposito, tabungan dan simpanan yang lain dari pihak yang kelebihan dana (*surplus spending unit*) dan kemudian menempatkannya kembali pada masyarakat yang membutuhkan dana (*deficit spending unit*) melalui penjualan jasa keuangan yang pada gilirannya dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat banyak (Taswan, 2006).

Bank adalah suatu badan usaha yang tugas utamanya sebagai lembaga perantara keuangan yang menyalurkan dana dari pihak yang berkelebihan dana kepada pihak yang membutuhkan dana atau kekurangan dana pada waktu yang ditentukan (Dendawijaya, 2005). Bank umum adalah perusahaan yang menerima dana simpanan dan memberikan pinjaman kepada nasabah (Timothy dan Scott, 2000: 39). Bank domestik adalah bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan berdasarkan pada pemberian jasa dalam lalu lintas pembayaran (Awdeh, 2005).

Perusahaan perbankan merupakan satu-satunya perusahaan yang mendapatkan jaminan dari pemerintah atas aktifitas usahanya. Dalam regulasi perbankan, bukan hanya produk dan layanan yang ditawarkan bank yang diregulasi, namun lembaga bank itu sendiri juga diatur dengan ketat. Regulasi

yang sedemikian ketat perlu disusun mengingat kegagalan bank dapat memiliki dampak panjang yang mendalam terhadap perekonomian (Taswan, 2006).

Sebagai lembaga keuangan, aset terbesar yang dimiliki oleh bank umum adalah aset finansial. Semakin besar aset yang dimiliki sebuah bank, biasanya porsi aktiva tetapnya semakin kecil. Fungsi dan peranan bank umum dalam perekonomian adalah (Manurung, 2004:135) :

1. Penciptaan Uang

Uang yang diciptakan bank umum adalah uang giral, yaitu alat pembayaran melalui mekanisme pemindahbukuan (kliring).

2. Mendukung Kelancaran Mekanisme Pembayaran

Mekanisme yang dilakukan oleh bank umum dalam transaksi pembayaran antara lain kliring, transfer uang, penerimaan setoran-setoran dan lain-lain.

3. Penghimpunan Dana Simpanan

Dana yang paling banyak dihimpun oleh bank umum adalah dana simpanan. Di Indonesia dana simpanan terdiri dari atas giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan atau bentuk lainnya yang dapat dipersamakan dengan itu.

4. Mendukung kelancaran transaksi Internasional

Bank umum sangat dibutuhkan untuk memudahkan dan atau memperlancar transaksi internasional, baik transaksi barang/jasa maupun transaksi modal.

5. Penyimpanan Barang-Barang dan Surat-Surat Berharga

Penyimpanan barang-barang berharga adalah salah satu jasa yang paling awal yang ditawarkan oleh bank umum.

6. Pemberian Jasa-Jasa Lainnya

Saat sekarang ini peranan perbankan semakin luas dan memudahkan masyarakat dalam bertransaksi seperti adanya ATM, Kartu Kredit dan sebagainya.

2.2 Tanggungjawab Sosial Perusahaan

Perusahaan memiliki kewajiban sosial atas apa yang terjadi disekitar lingkungan masyarakat. Selain menggunakan dana dari pemegang saham, perusahaan juga menggunakan dana dari sumber daya lain yang berasal dari masyarakat (konsumen) sehingga hal yang wajar jika masyarakat mempunyai harapan tertentu terhadap perusahaan.

Dauman dan Hargreaves (1992) dalam Hasibuan (2001) menyatakan bahwa tanggung jawab perusahaan dapat dibagi menjadi tiga level sebagai berikut :

1. *Basic responsibility* (BR)

Pada level pertama, menghubungkan tanggung jawab yang pertama dari suatu perusahaan, yang muncul karena keberadaan perusahaan tersebut seperti; perusahaan harus membayar pajak, memenuhi hukum, memenuhi standar pekerjaan, dan memuaskan pemegang saham. Bila tanggung jawab pada level ini tidak dipenuhi akan menimbulkan dampak yang sangat serius.

2. *Organization responsibility* (OR)

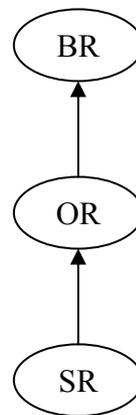
Pada level kedua ini menunjukkan tanggung jawab perusahaan untuk memenuhi perubahan kebutuhan "Stakeholder" seperti pekerja, pemegang saham, dan masyarakat di sekitarnya.

3. *Societal responses* (SR)

Pada level ketiga, menunjukkan tahapan ketika interaksi antara bisnis dan kekuatan lain dalam masyarakat yang demikian kuat sehingga perusahaan dapat tumbuh dan berkembang secara berkesinambungan, terlibat dengan apa yang terjadi dalam lingkungannya secara keseluruhan.

Gambar 2.1

Tingkatan Tanggung Jawab Perusahaan



Sumber : Dauman dan Hargreaves (1992) dalam Hasibuan (2001)

Tanggung jawab perusahaan tidak hanya terbatas pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga harus bertanggung jawab terhadap masalah sosial yang ditimbulkan oleh aktivitas operasional yang dilakukan perusahaan. Adapun Teuku dan Imbuh (1997) dalam Nur Cahyonowati (2003) mendeskripsikan tanggung jawab sosial sebagai kewajiban organisasi yang tidak hanya menyediakan barang dan jasa yang baik bagi masyarakat, tetapi juga mempertahankan kualitas lingkungan sosial maupun fisik, dan juga memberikan kontribusi positif terhadap kesejahteraan komunitas dimana mereka berada. Sedangkan menurut Ivan Sevic

(Hasibuan, 2001) tanggung jawab sosial diartikan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab pada tindakan yang mempengaruhi konsumen, masyarakat, dan lingkungan. Selain itu Weston dan Brigham (1990) menyatakan bahwa perusahaan harus berperan aktif dalam menunjang kesejahteraan masyarakat luas.

Dari ketiga pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tanggung jawab sosial adalah suatu bentuk pertanggungjawaban yang seharusnya dilakukan perusahaan, atas dampak positif maupun dampak negatif yang ditimbulkan dari aktivitas operasionalnya, dan mungkin sedikit-banyak berpengaruh terhadap masyarakat internal maupun eksternal dalam lingkungan perusahaan. Selain melakukan aktivitas yang berorientasi pada laba, perusahaan perlu melakukan aktivitas lain, misalnya aktivitas untuk menyediakan lingkungan kerja yang aman bagi karyawannya, menjamin bahwa proses produksinya tidak mencemarkan lingkungan sekitar perusahaan, melakukan penempatan tenaga kerja secara jujur, menghasilkan produk yang aman bagi para konsumen, dan menjaga lingkungan eksternal untuk mewujudkan kepedulian sosial perusahaan.

2.3 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Menurut Hackston dan Milne, tanggung jawab sosial perusahaan sering disebut juga sebagai *corporate social responsibility* atau *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social reporting* merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring, 2005). Hal tersebut memperluas

tanggung jawab organisasi dalam hal ini perusahaan, di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham (Gray et.al, 1995 dalam Hasibuan, 2001).

Menurut Gray et.al dalam Sembiring (2005) ada dua pendekatan yang secara signifikan berbeda dalam melakukan penelitian tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pertama, pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan mungkin diperlakukan sebagai suatu suplemen dari aktivitas akuntansi konvensional. Pendekatan ini secara umum akan menganggap masyarakat keuangan sebagai pemakai utama pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan cenderung membatasi persepsi tentang tanggung jawab sosial yang dilaporkan.

Pendekatan alternatif kedua dengan meletakkan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada suatu pengujian peran informasi dalam hubungan masyarakat dan organisasi. Pandangan yang lebih luas ini telah menjadi sumber utama kemajuan dalam pemahaman tentang pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan sekaligus merupakan sumber kritik yang utama terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Banyak teori yang menjelaskan mengapa perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya dan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut. Gray et al (1995) dalam Henny dan Murtanto (2001) menyebutkan ada tiga studi yaitu :

1. *Decision usefulness studies*

Sebagian dari studi-studi yang dilakukan oleh para peneliti yang mengemukakan teori ini menemukan bukti bahwa informasi sosial dibutuhkan oleh para pemakai laporan keuangan. Dalam hal ini para analis, banker, dan pihak lain yang dilibatkan dalam penelitian tersebut diminta untuk melakukan pemeringkatan terhadap informasi akuntansi. Informasi akuntansi tersebut tidak terbatas pada informasi akuntansi tradisional yang telah dikenal selama ini, namun juga informasi lain yang relatif baru dalam wacana akuntansi. Mereka menempatkan informasi aktivitas sosial perusahaan pada posisi yang *moderately important* untuk digunakan sebagai pertimbangan oleh para *users* dalam pengambilan keputusan.

2. *Economic theory studies*

Studi ini menggunakan *agency theory* dan *positive accounting theory*, dimana teori tersebut menganalogikan manajemen sebagai agen dari suatu prinsipal. Dalam penggunaan *agency theory*, prinsipal diartikan sebagai pemegang saham atau *traditional users* lain. Namun pengertian prinsipal tersebut meluas menjadi seluruh *interest group* perusahaan yang bersangkutan. Sebagai agen manajemen akan berupaya mengoperasikan perusahaan sesuai dengan keinginan publik (*stakeholder*).

3. *Social and political theory studies*

Studi di bidang ini menggunakan teori *stakeholders*, teori legitimasi organisasi, dan teori ekonomi politik. Teori *stakeholders* mengasumsikan bahwa eksistensi perusahaan ditentukan oleh para *stakeholders*. Perusahaan

berusaha mencari pembenaran dari para *stakeholders* dalam menjalankan operasi perusahaannya. Sehingga berakibat semakin besar pula kecenderungan perusahaan mengadaptasi diri terhadap keinginan para *stakeholders*-nya.

Menurut Murtanto (2006) dalam Media Akuntansi, pengungkapan kinerja perusahaan seringkali dilakukan secara sukarela (*voluntary disclosure*) oleh perusahaan. Adapun alasan-alasan perusahaan mengungkapkan kinerja sosial secara sukarela antara lain:

1. *Internal Decision Making* : Manajemen membutuhkan informasi untuk menentukan efektivitas informasi sosial tertentu dalam mencapai tujuan sosial perusahaan. Walaupun hal ini sulit diidentifikasi dan diukur, namun analisis secara sederhana lebih baik daripada tidak sama sekali.
2. *Product Differentiation* : Manajer perusahaan memiliki insentif untuk membedakan diri dari pesaing yang tidak bertanggung jawab secara sosial kepada masyarakat. Akuntansi kontemporer tidak memisahkan pencatatan biaya dan manfaat aktivitas sosial perusahaan dalam laporan keuangan, sehingga perusahaan yang tidak peduli sosial akan terlihat lebih sukses dari pada perusahaan yang peduli. Hal ini mendorong perusahaan yang peduli sosial untuk mengungkapkan informasi tersebut sehingga masyarakat dapat membedakan mereka dari perusahaan lain.
3. *Enlightened Self Interest* : perusahaan melakukan pengungkapan untuk menjaga keselarasan sosialnya dengan para stakeholder karena mereka dapat mempengaruhi pendapatan penjualan dan harga saham perusahaan.

Pertanggungjawaban sosial berhubungan juga dengan *social contract theory*. Menurut teori ini, diantara bisnis perusahaan dan masyarakat terdapat suatu kontrak sosial yang secara implisit maupun eksplisit. Dimana dalam kontrak sosial, akuntansi sosial digunakan sebagai serangkaian teknik pengumpulan dan pengungkapan data sehingga memungkinkan masyarakat untuk mengevaluasi kinerja sosial organisasi dalam memberi penilaian mengenai kelayakan operasi organisasi menurut Parker (2002) dalam Nur Cahyonowati (2003). Disamping itu, pertanggungjawaban perusahaan diperlukan untuk menilai apakah kegiatan perusahaan telah memenuhi ketentuan, standar, dan peraturan yang berlaku. Misalnya mengenai polusi, kesehatan dan keselamatan, bahaya penggunaan bahan-bahan yang beracun.

Pada saat perusahaan mulai berinteraksi dan dekat dengan lingkungan luarnya (masyarakat), maka berkembang hubungan saling ketergantungan dan kesamaan minat serta tujuan antara perusahaan dengan lembaga sosial yang ada. Interaksi ini menyebabkan perusahaan tidak bisa lagi membuat keputusan atau kebijakan yang hanya menguntungkan pihaknya saja. Tetapi perusahaan juga harus memikirkan kebutuhan pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan (*stakeholder needs*). Jika tekanan dari *stakeholder* berpengaruh kuat terhadap kontinuitas dan kinerja perusahaan maka perusahaan harus bisa menyusun kebijakan sosial dan lingkungan yang terarah dan terlegitimasi (Nur Cahyonowati, 2003).

2.4 Kinerja Keuangan yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Aktivitas sosial perusahaan merupakan salah satu komponen yang digunakan dalam laporan tahunan. Belum adanya standar baku yang mengatur tentang pelaporan aktivitas sosial perusahaan menyebabkan adanya keanekaragaman bentuk pengungkapan sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

Setiap perusahaan mempunyai kebijakan yang berbeda-beda mengenai pengungkapan sosial sesuai dengan karakteristik perusahaan. Hal ini menimbulkan masalah dalam pengukuran pengungkapan sosial. Oleh sebab itu, pengukuran pengungkapan sosial dilakukan dengan menggunakan instrumen penelitian berupa daftar item pengungkapan sosial berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996).

Banyak faktor yang dapat mempengaruhi pertanggungjawaban sosial, seperti *size* perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, maupun *profile* yang dianggap sebagai variabel penduga dalam pengungkapan pertanggungjawaban sosial. Mengingat banyaknya faktor yang mempengaruhi pertanggungjawaban sosial, maka penelitian ini akan melihat apakah *size* perusahaan, profitabilitas, dan leverage perusahaan akan berpengaruh atau tidak terhadap pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh perusahaan.

2.4.1 Size

Size perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan

tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Menurut Buzby (Hasibuan 2001) ada dugaan bahwa perusahaan yang kecil akan mengungkapkan lebih rendah kualitasnya dibanding perusahaan besar. Hal ini karena ketiadaan sumber daya dan dana yang cukup besar dalam Laporan Tahunan. Manajemen khawatir dengan mengungkapkan lebih banyak akan membahayakan posisi perusahaan terhadap kompetitor lain. Ketersediaan sumber daya dan dana membuat perusahaan merasa perlu membiayai penyediaan informasi untuk pertanggungjawaban sosialnya.

Di samping itu, perusahaan yang berukuran lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Alasan lain adalah perusahaan besar dan memiliki biaya keagenan yang lebih besar tentu akan mengungkapkan informasi yang lebih luas hal ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang dikeluarkan. Lebih banyak pemegang saham, berarti memerlukan lebih banyak juga pengungkapan, hal ini dikarenakan tuntutan dari para pemegang saham dan para analis pasar

modal (Yuniarti Gunawan, 2000). Cowen *et.al* (1987) dalam Sembiring (2003) menyatakan bahwa perusahaan yang lebih besar mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan dalam laporan tahunan, yang merupakan media untuk menyebarkan informasi tentang tanggung jawab sosial keuangan perusahaan.

Akan tetapi tidak semua peneliti mendukung hubungan antara *size* perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini ditemukan oleh Robert (1992) dan seperti yang disebutkan dalam Hackston dan Milne (1996) antara lain adalah penelitian yang dilakukan oleh Davey (1982) dan Ng (1985). Sedangkan penelitian yang berhasil menunjukkan hubungan kedua variabel ini antara lain adalah penelitian Nor Hadi dan Arifin Sabeni (2002), Yuniati Gunawan (2000), Bambang Suropto dan Zaki Baridwan (1999), Muhammad Rizal Hasibuan (2001), Rahma Yuliani (2003), Cooke T.E (1992), Belkaoui dan Karpik (1989), dan Hackston dan Milne (1996). Karena ketidakkonsistenan hasil, maka penelitian ini menguji kembali *size* perusahaan terhadap pengungkapan sosial dalam laporan tahunan di BEI.

2.4.2 Profitabilitas

Pengungkapan mengenai pertanggungjawaban sosial perusahaan mencerminkan suatu pendekatan perusahaan dalam melakukan adaptasi dengan lingkungan yang dinamis dan bersifat multidimensi. Hubungan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan profitabilitas perusahaan

telah diyakini mencerminkan pandangan bahwa reaksi sosial memerlukan gaya manajerial yang sama dengan gaya manajerial yang dilakukan pihak manajemen untuk membuat suatu perusahaan memperoleh keuntungan (Bowman dan Haire, 1976 dalam Sembiring, 2003).

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan merupakan cerminan suatu pendekatan manajemen dalam menghadapi lingkungan yang dinamis dan *multidimensional* serta kemampuan untuk mempertemukan tekanan sosial dengan reaksi kebutuhan masyarakat. Dengan demikian, ketrampilan manajemen perlu dipertimbangkan untuk *survive* dalam lingkungan perusahaan masa kini (Cowen *et al.*, 1987 dalam Hasibuan, 2001).

Heinze (1976) dalam Gray *et.al.* (1995) menyatakan bahwa profitabilitas merupakan faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk mengungkapkan pertanggungjawaban sosial kepada pemegang saham. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka semakin besar pengungkapan informasi sosial.

Riset penelitian empiris terhadap hubungan pengungkapan sosial perusahaan, profitabilitas menghasilkan hasil yang sangat beragam. Penelitian Bowman dan Haire (1976) serta Presto (1978) dalam Hackston dan Milne (1996) mendukung hubungan profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Hackston dan Milne (1996) melaporkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh

Rahma Yuliani (2003) menunjukkan hasil bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan.

Berbeda dengan pendapat di atas yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, Donovan dan Gibson (2000) dalam Hasibuan (2001) menyatakan berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Namun hal ini bertentangan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa semakin besar perolehan laba yang didapat perusahaan, maka semakin luas informasi sosial yang diungkapkan perusahaan. Ini dilakukan untuk mengurangi biaya keagenan yang muncul. Mengingat ketidakkonsistenan dari hasil penelitian para ahli yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini menguji kembali pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan sosial bank persero dalam laporan tahunan di Bursa Efek Indonesia.

2.4.3 *Leverage*

Menurut Makmun (2002) *Leverage* keuangan (*ratio leverage*) adalah perbandingan antara dana-dana yang dipakai untuk membelanjai/membiayai perusahaan atau perbandingan antara dana yang diperoleh dari ekstern perusahaan (dari kreditur-kreditur) dengan dana yang disediakan pemilik perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

Leverage dibagi menjadi dua, yaitu *Operating Leverage* dan *Financial Leverage*. Menurut Brigham dan Houston (2006:12), *operating leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana biaya-biaya tetap digunakan di dalam operasi sebuah perusahaan. *Operating leverage* juga dapat diartikan sebagai penggunaan dana dengan biaya tetap dengan harapan pendapatan yang dihasilkan dari penggunaan dana tersebut dapat menutup biaya tetap dan biaya variabel. Menurut Brigham dan Houston (2006:17), *financial leverage* adalah tingkat sampai sejauh mana sekuritas dengan laba tetap (utang dan saham preferen) digunakan dalam struktur modal sebuah perusahaan. Sedangkan menurut Sartono (1996) *financial leverage* adalah penggunaan asset dan sumber dana (*source of fund*) oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap dengan maksud meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. *Financial leverage* terjadi pada saat perusahaan menggunakan dana yang menimbulkan beban tetap, apabila perusahaan menggunakan utang,

maka perusahaan harus membayar bunga. Bunga harus dibayar berapapun laba perusahaan (Husnan, 1997). Tingkat risiko dan return saham perusahaan merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan calon investor sebelum mengambil keputusan investasi saham. Return saham dan risiko berhubungan secara linier dengan leverage yang akan digunakan oleh perusahaan. Apabila risiko tinggi maka para pemegang saham akan meminta return saham yang tinggi pula, disamping itu penggunaan *leverage* juga dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian Andre dan Hasan (2009) memberikan hasil bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sembiring (2005) dan Angraeni (2006) dalam Andre dan Hasan (2009), yang dalam penelitiannya tidak menemukan hubungan signifikan antara *leverage* dengan pengungkapan informasi sosial.

2.5 Kerangka Pemikiran

Penelitian ini dilakukan untuk memberi gambaran tentang praktek pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh perusahaan di Indonesia dan mengetahui pengaruh karakteristik perusahaan (*size* perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*) terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Size perusahaan merupakan variabel yang banyak digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sosial yang dilakukan perusahaan dalam laporan tahunan yang dibuat. Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan

besar akan menghadapi risiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan politis, yaitu tekanan untuk melakukan pertanggungjawaban sosial. Pengungkapan sosial yang lebih besar merupakan pengurangan biaya politis bagi perusahaan (Hasibuan, 2001). Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

Donovan dan Gibson (2000) dalam Hasibuan (2001) menyatakan berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan rasio *leverage* yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi, karena biaya keagenan perusahaan dengan struktur modal seperti itu lebih tinggi (Jensen dan Meckling, 1976 dalam Anggraini, 2006). Tambahan informasi diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur (Schipper, 1981 dalam Marwata, 2001 dan Meek, *et al.*, 1995 dalam Anggraini, 2006). Oleh karena itu, perusahaan dengan rasio *leverage*

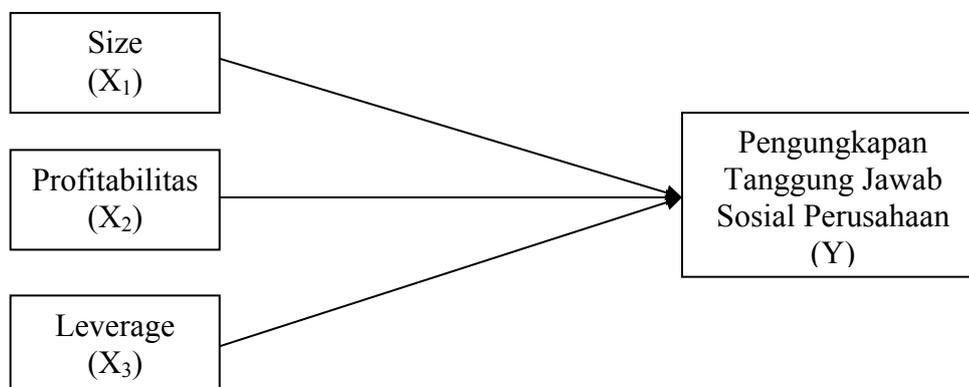
yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah.

Item dan kualitas informasi yang diungkapkan dalam laporan yang disiapkan manajemen dapat mempengaruhi pengambilan keputusan dan kebijakan perusahaan. Manajemen memiliki dorongan untuk mengungkapkan informasi yang menguntungkan dan “menyembunyikan” informasi yang tidak menguntungkan. Informasi yang menguntungkan akan diungkap seluas-luasnya, sedangkan informasi yang tidak menguntungkan kelihatannya tidak diungkap dan sebagai hasilnya, para pemegang saham tidak akan mengetahui secara khusus informasi yang disembunyikan. Untuk mengatasi hal tersebut, pemegang saham mendelegasikan wewenang mereka dalam memonitor aktivitas manajemen kepada dewan komisaris.

Berdasarkan beberapa teori dan temuan penelitian yang menguji pengaruh antara *size* perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, maka bisa dibuat model kerangka pikir seperti dalam gambar berikut ini :

Gambar 2.2

Kerangka Berpikir



2.6 Hipotesis

Hipotesis adalah penjelasan sementara yang harus diuji kebenarannya mengenai masalah yang dipelajari, dimana suatu hipotesis selalu dirumuskan dalam bentuk pernyataan yang menghubungkan dua variabel atau lebih (Supranto, 2001)

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

Ha₁: *Size* perusahaan berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ha₂: Profitabilitas perusahaan berpengaruh secara negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ha₃: *Leverage* berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Ha₄ : *Size* perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* secara simultan berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial, sedangkan variabel independennya adalah *size* perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Definisi dari variabel dependen dan independen dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut :

3.1.1. Variabel Dependen; Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Dalam penelitian ini pengungkapan tanggung jawab sosial (*social disclosure*) merupakan variabel dependen. Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya yang meliputi tema lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

Content analysis digunakan untuk mengukur pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Content analysis* adalah suatu metode pengkodifikasian teks dari ciri-ciri yang sama untuk ditulis dalam berbagai kelompok (kategori) tergantung pada kriteria yang ditentukan (Weber, 1988 dalam Sembiring 2003). *Check list* dilakukan dengan melihat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang mencakup tujuh kategori, yaitu; lingkungan, energi, kesehatan

dan keselamatan tenaga kerja, lain-lain tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum.

3.1.2. Variabel Independen

3.1.2.1. Size Perusahaan

Size perusahaan bisa didasarkan pada jumlah aktiva (aktiva tetap, tidak berwujud dan lain-lain), jumlah tenaga kerja, volume penjualan dan kapitalisasi pasar (Nur Cahyonowati, 2003). Pada penelitian ini *size* perusahaan dinyatakan dengan jumlah tenaga kerja pada bank persero yang sudah terdaftar di BEI. Pengukuran ini dilakukan untuk mengetahui bahwa semakin besar jumlah tenaga kerja yang dimiliki maka akan semakin besar pula tanggung jawab sosial yang harus diungkapkan.

3.1.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas diartikan sebagai kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham. Terdapat beberapa ukuran untuk menentukan profitabilitas perusahaan, yaitu : *return of equity, return on assets, earning per share, net profit* dan *operating ratio*.

Variabel profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). ROA adalah perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan aktiva untuk mengukur tingkat pengembalian investasi total (Stoner dan Sirait, 1994). Rasio ini merupakan rasio yang terpenting untuk mengetahui profitabilitas suatu perusahaan. *Return on asset* merupakan ukuran efektifitas perusahaan di dalam

menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}}$$

3.1.2.3.Leverage

Semakin tinggi proporsi *debt* relatif terhadap ekuitas meningkatkan risiko perusahaan. Sebagaimana rasio lainnya faktor industri dan ekonomi sangat mempengaruhi, baik tingkat *debt* maupun sifat *debt* (jatuh tempo dan tingkat bunga tetap dan variabel). Misalnya industri dengan modal yang intensif cenderung untuk menggunakan tingkat *debt* yang tinggi untuk mendanai *property, plan, and equipment*-nya. *Debt* untuk mendanai kegiatan semacam itu harus bersifat jangka panjang agar sesuai dengan jangka waktu aset yang diperoleh. *Debt ratio* ditunjukkan dengan perbandingan *debt to total capital, debt to equity*.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah seluruh bank domestik di Indonesia yang beroperasi periode 2007-2008. Penarikan sampel menggunakan metode purposive sampling, menurut Umar (2004) teknik purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel berdasarkan pada karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel meliputi :

- a. Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri dari bank domestik yang terdaftar dalam BI periode 2007-2008.
- b. Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2007-2008.
- c. Bank Domestik yang beroperasi secara kontinyu atau terus menerus selama periode penelitian.
- d. Bank Domestik yang menyediakan data sesuai variabel penelitian.

3.3 Metode pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian mengenai ROA Bank di Indonesia dengan tahun pengamatan periode tahun 2007-2008 menggunakan data sekunder yaitu laporan keuangan perbankan di Indonesia publikasi Bank Indonesia yang terdiri dari neraca keuangan dan laporan rugi laba yang diperoleh melalui [direktori](#) perbankan.

Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa item pengungkapan sosial, jumlah tenaga kerja, ROA, dan leverage perusahaan yang terdapat di Laporan Tahunan Bank Periode Tahun 2007-2008. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (Supomo dan Indriantoro, 2002). Data sekunder yang berupa Laporan Tahunan Bank Tahun 2007-2008 Sedangkan data diperoleh dari direktori perbankan Bank Indonesia.

Untuk mengetahui item pengungkapan sosial dilakukan observasi terhadap laporan tahunan perbankan di Indonesia sesuai dengan daftar item pengungkapan

sosial yang telah digunakan oleh Hackston dan Milne (1996) dalam penelitiannya mengenai pengungkapan sosial di New Zealand. Secara lebih terperinci skala pengukuran dan indikator masing-masing variabel adalah seperti dalam tabel berikut ini :

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala Data	Sumber Data
Variabel Dependen Indeks Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial	Data yang diungkap oleh perusahaan berkaitan dengan aktivitas sosialnya	Jumlah item yang diungkapkan perusahaan/Jumlah item yang diharapkan	Rasio	<i>Annual Report</i>
Variabel Independen <i>Size</i>	Ukuran perusahaan	Jumlah tenaga kerja	Rasio	Direktori Perbankan 2007-2008
Profitabilitas (ROA)	Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam upaya meningkatkan nilai pemegang saham	Laba bersih/Total aktiva	Rasio	Direktori Perbankan 2007-2008
Leverage	Rasio yang mengukur perbandingan antara total debt dengan total equity.	Total Debt/Total Equity	Rasio	Direktori Perbankan 2007-2008

3.4 Metode Analisis Data

Metode analisis dalam penelitian ini terdiri dari :

3.4.1 Uji Kualitas Data

Penelitian ini akan diuji menggunakan metode regresi linear berganda untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel yang terkait dalam penelitian. Di dalam model regresi, bukan hanya variabel independen saja yang mempengaruhi variabel dependen, melainkan masih ada faktor lain yang dapat menyebabkan

kesalahan dalam observasi, yaitu yang disebut kesalahan pengganggu (ϵ) atau *disturbance's error* (Supranto, 2001). Metode regresi berganda akan dapat dijadikan alat estimasi yang tidak bias jika telah memenuhi persyaratan *Best Linear Unbiased Estimation (BLUE)*. Agar model analisis regresi yang dipakai dalam penelitian ini secara teoretis menghasilkan nilai parametrik yang sah terlebih dahulu akan dilakukan pengujian asumsi klasik regresi yang meliputi uji normalitas, multikolinearitas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas (Ghozali, 2005). Untuk menguji adanya multikolinearitas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95% .

Dan nilai *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif.

c. Uji Autokorelasi

Digunakan uji statistik dari Durbin Watson untuk mendeteksi apakah ada serial korelasi (Autokorelasi) atau tidak dalam data time series yang digunakan. Serial korelasi adalah problem dimana dalam sekumpulan observasi untuk variabel tertentu antara observasi yang satu dengan yang lain ada hubungan atau korelasi. Langkah awal pendeteksian ini adalah mencari nilai d dari analisis regresi dan selanjutnya mencari nilai d_l dan d_u pada tabel dengan kriteria (Imam Ghozali, 2005). Pengambilan Keputusan ada tidaknya autokorelasi :

- Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (d_u) dan $(4-d_u)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
- Bila nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (d_l), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
- Bila nilai DW lebih besar daripada $(4-d_l)$, maka koefisien korelasi autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
- Bila nilai DW terletak diantara batas atas (d_u) dan batas bawah (d_l) atau DW terletak antara $(4-d_u)$ dan $(4-d_l)$, maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau

tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2005). Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-studentized. Dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) akan mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik penyebaran di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka terjadi heteroskedastisitas.

Untuk lebih menjamin keakuratan hasil maka dilakukann uji statistik dengan menggunakan uji Glejser. Uji Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen (Ghozali, 2005). Jika dari hasil uji Glejser didapat bahwa tidak ada satupun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel depeden nilai absolut U_t ($AbsU_t$) dan probabilitas signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5% maka dapat diambil kesimpulan model regresi tersebut tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas.

3.4.2 Uji Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, digunakan metode regresi linear berganda, uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t), uji signifikansi simultan (Uji statistik F), dan koefisien determinasi :

a. Metode Regresi Linear Berganda

Metode regresi linear berganda, yaitu metode yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukur atau rasio dalam suatu persamaan linier (Indriantoro dan Supomo, 2002). Variabel independen dalam penelitian ini adalah *size* perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Sedangkan variabel dependennya adalah indeks pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Adapun persamaan untuk menguji hipotesis secara keseluruhan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{CSR} : \beta_0 + \text{Koefisien Regresi Size} - \text{Koefisien Regresi Profitabilitas} \\ + \text{Koefisien Regresi Leverage} + e$$

Keterangan :

CSR : *Corporate Social Responsibility*

β_0 : **Konstanta**

e : **Error**

b. Uji signifikansi parameter individual (Uji statistik t)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

c. Uji signifikansi simultan (Uji statistik F)

Menurut Ghozali (2005) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel

independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2005).

Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) 16. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikansi koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian. Kesimpulan hipotesis dilakukan berdasarkan *t-test* dan *F-test* untuk menguji signifikansi variabel-variabel independen terhadap variabel dependen.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Data Penelitian

4.1.1 Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan data yang diperoleh dari Direktori Perbankan Bank Indonesia, diketahui bahwa bank domestik yang tercatat pada tahun 2007-2008 adalah sebanyak 226 perusahaan. Laporan tahunan yang dapat diakses melalui direktori perbankan Bank Indonesia sebanyak 226 perusahaan. Dari jumlah tersebut, semua bank memenuhi kriteria dan menjadi sampel, yaitu perusahaan yang mengungkapkan laporan CSR dalam laporan tahunannya. Daftar perolehan sampel penelitian seperti dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1
Perolehan Sampel Penelitian

Perusahaan perbankan di Indonesia yang terdiri dari bank domestik yang terdaftar dalam BI periode 2007-2008	226
Perusahaan perbankan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama periode penelitian yaitu tahun periode 2007-2008	226
Bank Domestik yang beroperasi secara kontinyu atau terus menerus selama periode penelitian	226
Bank Domestik yang menyediakan data sesuai variabel penelitian	226
Data yang digunakan sebagai sampel	226

Sumber : Direktori Perbankan 2007-2008

Pengelolaan data yang dilakukan dalam menganalisis penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda dan diterapkan melalui program SPSS. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel independen yang terdiri dari *Size*, *ROA*, dan *Leverage* dan variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

4.1.2 Deskriptif Statistik Variabel Penelitian

Berdasarkan hasil analisis deskripsi statistik, maka di dalam Tabel 4.2 berikut akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan didalam penelitian ini meliputi: jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variabel.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Data Pada Perusahaan Perbankan

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	226	33,00	38971,00	2112,7257	5532,7101
ROA	226	-10,49	15,04	2,1748	2,4702
LEVERAGE	226	,06	19,32	7,5297	4,0916
CSR	226	,30	,73	,4404	9,149E-02
Valid N (listwise)	226				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah

Tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengamatan pada perusahaan perbankan dalam penelitian ini sebanyak 226 observasi. Berdasarkan perolehan data diketahui bahwa nilai rata-rata *Size* sebesar 2112,7257%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, dengan rata-rata 2112,7257%. Dengan nilai deviasi standar *Size* adalah sebesar

5532,7101%. Dengan nilai minimum variabel *Size* sebesar 33,00% dan nilai maksimum sebesar 38971,00%.

ROA diperoleh rata-rata sebesar 2,1748%. Sementara standar deviasi sebesar 2,4702% menunjukkan simpangan data yang relatif kecil, karena nilai yang lebih kecil dari pada mean-nya yaitu sebesar 2,1748%. Dengan kecilnya simpangan data, menunjukkan bahwa data variabel ROA relatif baik. Dengan nilai minimum adalah sebesar -10,49% dan nilai maksimum 15,04%.

Rasio *Leverage* diperoleh rata-rata sebesar 7,5297%. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik, nilai rata-rata *Leverage* selama tahun 2007-2008 adalah sebesar 7,5297%. Dengan deviasi standar sebesar 4,0916%. Dan nilai minimum sebesar 0,06% dengan nilai maksimum sebesar 19,32%.

CSR pada tahun 2007-2008 diketahui nilai rata-ratanya adalah sebesar 0,4404 dengan nilai deviasi standar adalah sebesar 0,09149. Dengan nilai minimum sebesar 0,30 dan nilai maximumnya sebesar 0,73. Hal ini menunjukkan kesadaran perusahaan untuk melakukan dan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosial perusahaannya.

4.1.2.1 Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

Indikator pengungkapan tanggung jawab sosial menurut Hackston dan Milne (1999) terdiri dari 7 indikator, yaitu lingkungan, energi, kesehatan dan keselamatan kerja, lain-lain tentang tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat, dan umum. Gambaran tentang pengungkapan

tanggung jawab sosial perusahaan adalah seperti yang terlihat dalam tabel 4.3.

Tabel 4.3
Deskripsi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

No.	Nama Perbankan	CSR	
		2007	2008
1	Bank Persero	0.648	0.695
2	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	0.424	0.472
3	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa	0.357	0.404
4	Bank Pembangunan Daerah	0.448	0.496
5	Bank Campuran	0.397	0.444
	Rata-rata total scor CSR	0.417	0.464

Sumber: Data penelitian diolah

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial secara keseluruhan masih tergolong kecil, yaitu skor yang diperoleh pada tahun 2007 hanya sebesar 0,417 atau sebesar 41,7%. Sedangkan pada tahun 2008 sebesar 0,464 atau sebesar 46,4%. Bank Persero yang paling banyak mengungkapkan kegiatan CSR, yaitu pada tahun 2007 sebesar 0,648 atau 64,8% dan tahun 2008 sebesar 0,695 atau 69,5%. Sedangkan yang paling sedikit mengungkapkan kegiatan CSR yaitu Bank Umum Swasta Nasional non Devisa yaitu pada tahun 2007 sebesar 0,357 atau 35,7% dan tahun 2008 sebesar 0,404 atau 40,4%.

Pada umumnya semua bank di Indonesia dari tahun 2007 ke tahun 2008 mengalami peningkatan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya. Hal ini terlihat dari rata-rata CSR pada tahun 2007 sebesar 41,7% meningkat di tahun 2008 menjadi sebesar 46,4% sehingga terjadi peningkatan sebesar 4,7%. Peningkatan tersebut terjadi pada semua bank domestik di Indonesia. Hal tersebut terlihat pada Bank Persero yang

mengalami peningkatan CSR dari tahun 2007 ke tahun 2008 sebesar 4,7%. Bank Umum Swasta Nasional Devisa meningkat sebesar 4,8%. Bank Umum Swasta Non Devisa mengalami peningkatan dari tahun 2007 ke tahun 2008 sebesar 4,7%. Bank Pembangunan Daerah meningkat dari tahun 2007 sebesar 0,448 dan tahun 2008 sebesar 0,496 atau meningkat sebesar 4,8. Sedangkan Bank Campuran meningkat sebesar 4,7%. Dari jumlah keseluruhan bank domestik, item pengungkapan tanggung jawab sosial yang paling banyak diungkapkan pada tahun 2007 dan 2008 adalah lain-lain tentang tenaga kerja, sedangkan yang paling sedikit diungkapkan pada tahun 2007 dan 2008 adalah item energi.

Tabel 4.3 di atas memberikan arti bahwa perbankan di Indonesia masih kurang baik dalam melaksanakan dan mengungkapkan aktivitas tanggung jawab sosialnya. Hal ini mungkin dikarenakan perusahaan perbankan belum memberikan perhatian yang cukup baik terhadap kinerja sosialnya.

4.1.2.2 *Size*

Dilihat dari ukuran perusahaan yang diukur dengan proksi jumlah tenaga kerja dapat dilihat pada tabel 4.4. Ukuran perusahaan yang menjadi sampel cukup variatif dan merata, dari perusahaan yang memiliki tenaga kerja yang sedikit hingga perusahaan yang mempunyai tenaga kerja yang banyak. Walaupun demikian, mayoritas perbankan di Indonesia mempunyai tenaga kerja kurang dari 1.000 orang.

Tabel 4.4
Komposisi Perusahaan Berdasarkan Size (Jumlah Tenaga Kerja)

Jumlah Tenaga Kerja	Jumlah Perusahaan	Persentase
Kurang dari 1.000	164	72.57%
1.000 – 20.000	54	23.89%
Lebih dari 20.000	8	3.54%
Jumlah	226	100%

Sumber: Data penelitian diolah

4.1.2.3 *Return On Assets (ROA)*

Dilihat dari profitabilitas yang dalam penelitian ini diukur dengan ROA diketahui bahwa perusahaan perbankan yang memiliki ROA positif lebih dari 5% sebanyak 20 perbankan atau 8,85%. Sedangkan perusahaan yang memiliki ROA positif diantara 0%-5% adalah sebanyak 193 perbankan atau 85,40%. Sedangkan yang memiliki ROA negatif sebanyak 13 perbankan atau 5,75%. Komposisi sampel berdasarkan ROA ditunjukkan pada tabel 4.5.

Perusahaan yang mempunyai ROA lebih dari 5% sebesar 8,85%. Hal ini berarti bahwa perbankan di Indonesia dapat melaksanakan usahanya dengan baik. Investor dan calon investor akan semakin tertarik dengan realitas ini. Sehingga, secara rata-rata perbankan di Indonesia mempunyai tingkat profitabilitas yang cukup baik.

Tabel 4.5
Komposisi Perusahaan Berdasarkan ROA

ROA	Jumlah Perusahaan	Persentase
< 0%	13	5.75%
0% - 5%	193	85.40%
> 5%	20	8.85%
Jumlah	226	100%

Sumber: Data penelitian diolah

4.1.2.4 *Leverage*

Komposisi sampel berdasarkan *leverage* dapat dilihat dalam tabel 4.6. Dilihat dari tingkat *leverage* dari penelitian ini diketahui bahwa perusahaan perbankan yang memiliki *leverage* kurang dari 5% sebanyak 70 perbankan atau 30,97%. Sedangkan perusahaan perbankan yang mempunyai tingkat *leverage* 5%-10% sebanyak 94 perbankan atau 41,59%. Selebihnya adalah perusahaan perbankan yang mempunyai tingkat *leverage* lebih dari 10%, yaitu sebanyak 62 perbankan atau 27,43%.

Perusahaan perbankan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan ungkapan yang lebih luas daripada perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah. Berdasarkan tabel 4.6, perbankan di Indonesia masih kurang untuk memenuhi aturan tersebut.

Tabel 4.6
Komposisi Perusahaan Berdasarkan *Leverage*

Tingkat <i>Leverage</i>	Jumlah Perusahaan	Persentase
Kurang dari 5%	70	30.97%
5% – 10%	94	41.59%
Lebih dari 10%	62	27.43%
Jumlah	226	100%

Sumber: Data penelitian diolah

4.1.3 Uji Kualitas Data

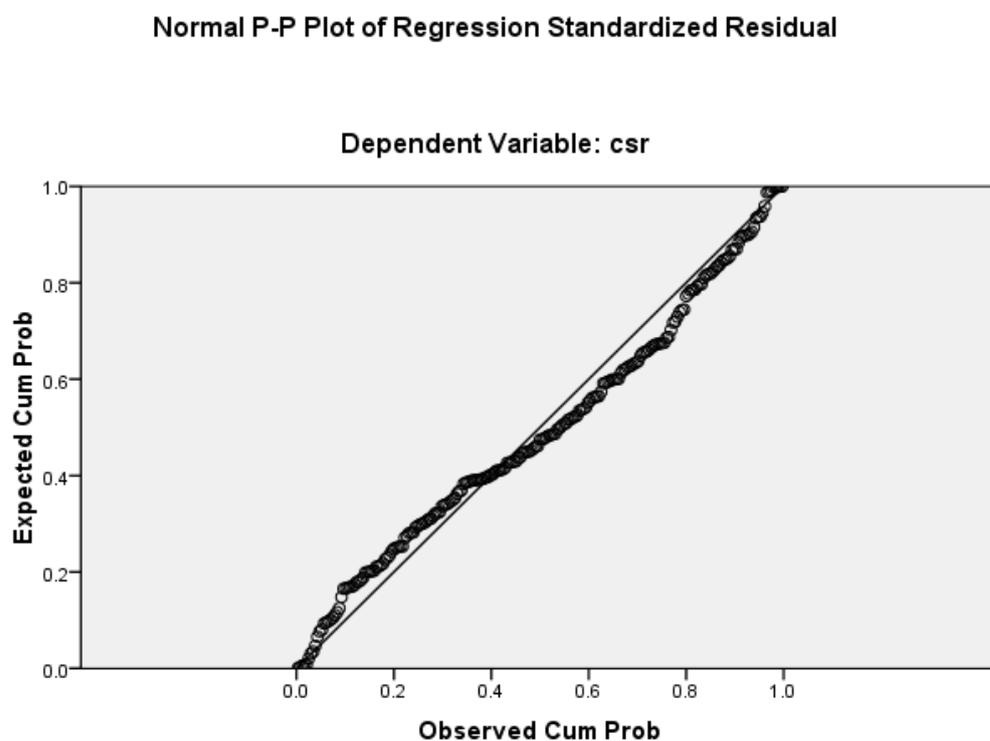
Pada tahap awal, data yang meliputi *Size*, *ROA*, *Leverage* dan *CSR* diperoleh dengan mengutip secara langsung Laporan Keuangan Publikasi tahunan pada perbankan di Indonesia selama periode tahun 2007 - 2008.

4.1.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Cara mendeteksi normalitas dilakukan dengan cara yaitu dengan analisis grafik. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal (Ghozali, 2006).

Uji normalitas data pada Bank Persero dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini :

Gambar 4.1.
Data Asli Perbankan Periode tahun 2007 - 2008



Sumber: Data Sekunder yang Diolah

Dengan melihat tampilan grafik Normal P-Plot dapat disimpulkan bahwa pola distribusi data mendekati normal. Hal tersebut terlihat dari sebaran titik-titik pada grafik mendekati garis diagonal.

4.1.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF).

Hasil uji multikolinearitas pada perusahaan perbankan dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut.

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinearitas Pada Perbankan di Indonesia

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.204	.022		9.319	.000		
	size	5.746E-6	.000	.353	6.995	.000	.783	1.276
	roa	.002	.002	.062	1.331	.184	.932	1.073
	leverage	.005	.001	.216	4.520	.000	.871	1.148
	lag_csr	.413	.052	.416	7.951	.000	.728	1.373

a. Dependent Variable: csr

Sumber: Data sekunder Diolah

Suatu model regresi pada perusahaan perbankan dinyatakan bebas dari multikolinearitas jika mempunyai nilai Tolerance dibawah 1 dan nilai VIF di bawah 10. Dari Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa semua variabel independen memiliki nilai *Tolerance* berada di bawah 1 dan nilai VIF jauh di bawah angka 10. Hal ini menunjukkan dalam model ini tidak terjadi multikolinieritas.

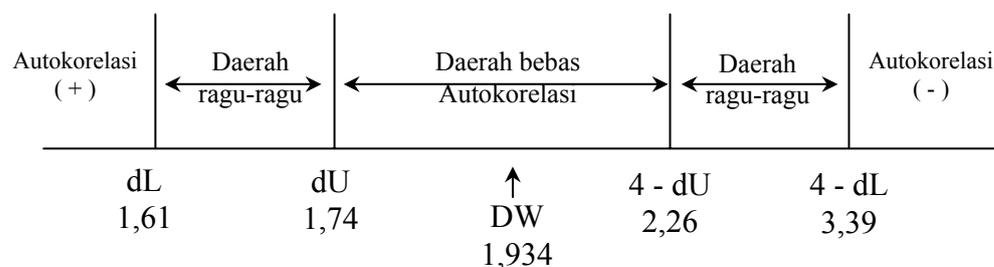
4.1.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah yang bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2006).

Berdasarkan hasil analisis regresi pada data perusahaan perbankan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,107. Namun karena nilai Durbin Watson tersebut tidak bisa disimpulkan terdapat autokorelasi atau tidak, maka salah satu caranya adalah dengan melakukan lag. Setelah dilakukan lag, nilai Durbin Watson (DW) menjadi sebesar 1,934. Pada Perusahaan Perbankan besarnya DW-tabel : d_l (batas luar) = 0,61; d_u (batas dalam) = 1,74; $4-d_u$ = 2,26; dan $4-d_l$ = 3,39. Hasil ini menunjukkan bahwa pada model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Hasil uji DW pada perusahaan perbankan dapat dilihat pada Gambar 4.2.

Gambar 4.2
Hasil Uji Durbin Watson Perbankan di Indonesia



Oleh karena nilai Durbin-Watson (DW) 1,934 lebih besar daripada batas atas (du) 1,74, dan di bawah 2,26 maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat autokorelasi.

4.1.3.4 Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas pada perusahaan perbankan dengan menggunakan uji glejser ditunjukkan pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4.8
Hasil Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.047	.007		6.636	.000
	size	2.320E-7	.000	.029	.430	.668
	roa	-.001	.001	-.067	-.992	.322
	leverage	.001	.001	.104	1.506	.133

a. Dependent Variable: absut

Sumber: Data sekunder yang Diolah

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser diperoleh hasil nilai Sig > 0,05. Karena nilai Sig > 0,05 maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat heteroskedastisitas dan hasil uji dapat dilanjutkan.

4.2 Pengujian Hipotesis

4.2.1 Analisis Regresi Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik regresi.

Hasil pengolahan data dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.204	.022		9.319	.000		
size	5.746E-6	.000	.353	6.995	.000	.783	1.276
roa	.002	.002	.062	1.331	.184	.932	1.073
leverage	.005	.001	.216	4.520	.000	.871	1.148
lag_csr	.413	.052	.416	7.951	.000	.728	1.373

a. Dependent Variable: csr

Sumber: Data sekunder Diolah

Dengan melihat Tabel 4.9 di atas, dapat disusun persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{CSR} = 0,204 + 0,000005746 \text{ SIZE} + 0,002 \text{ ROA} + 0,005 \text{ LEVERAGE}$$

4.2.2 Uji Statistik

Untuk menguji hipotesis pada penelitian ini digunakan statistik t dan statistik F. Uji statistik t digunakan untuk menguji signifikansi secara parsial yaitu masing-masing variabel independen berpengaruh signifikan ataukah tidak terhadap variabel dependen pada tingkat signifikansi $\alpha=5$ persen. Uji statistik F digunakan untuk menguji signifikansi secara simultan yaitu secara bersama-sama apakah variabel independen (*Size*, *ROA*, dan *Leverage*) berpengaruh signifikan ataukah tidak terhadap CSR pada perbankan di Indonesia tahun 2007-2008 pada tingkat signifikansi $\alpha=5$ persen.

a. Uji F (Uji Simultan)

Pada tabel 4.10 pengujian secara simultan (uji F), dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel *Size*, *ROA*, dan *Leverage* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap CSR.

Tabel 4.10
Hasil Uji F

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.034	4	.259	71.108	.000 ^a
	Residual	.793	218	.004		
	Total	1.827	222			

a. Predictors: (Constant), lag_csr, roa, leverage, size

b. Dependent Variable: csr

Sumber: Data sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.9, didapatkan nilai F statistik sebesar 4,301 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05, maka dapat diketahui bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara *Size*, ROA, dan *Leverage* terhadap CSR pada perbankan di Indonesia periode tahun 2007-2008.

b. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*Size*, ROA, dan *Leverage*) berpengaruh signifikan ataukah tidak terhadap CSR pada perbankan di Indonesia tahun 2007-2008 pada tingkat signifikansi $\alpha=5$ persen secara terpisah atau parsial. Berikut hasil pengujian hipotesis uji t:

Tabel 4.11
Hasil Pengujian Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.204	.022		9.319	.000		
size	5.746E-6	.000	.353	6.995	.000	.783	1.276
roa	.002	.002	.062	1.331	.184	.932	1.073
leverage	.005	.001	.216	4.520	.000	.871	1.148
lag_csr	.413	.052	.416	7.951	.000	.728	1.373

a. Dependent Variable: csr

Sumber: Data sekunder Diolah

Berdasarkan tabel 4.11 di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Size* terhadap CSR pada Perbankan di Indonesia

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka disimpulkan H_1 diterima, artinya *Size* berpengaruh positif terhadap CSR pada Perbankan di Indonesia.

2) Pengaruh ROA terhadap CSR pada Perbankan di Indonesia

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,184 > 0,05, maka disimpulkan H_2 ditolak, artinya ROA tidak berpengaruh terhadap CSR pada Perbankan di Indonesia.

3) Pengaruh *Leverage* terhadap CSR pada Perbankan di Indonesia

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05, maka disimpulkan H_3 diterima, artinya *Leverage* berpengaruh positif terhadap CSR pada Perbankan di Indonesia.

4.2.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel-variabel independennya memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Menurut ahli dalam Ghozali (2006) menganjurkan untuk menggunakan nilai *adjusted* R^2 untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi

variabel independennya. Hal ini dikarenakan nilai *adjusted R²* dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan ke dalam model.

Hasil perhitungan koefisien determinasi adjusted (R^2) pada perbankan di Indonesia dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut:

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R^2)
Perbankan di Indonesia

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.558	.06030	1.934

a. Predictors: (Constant), lag_csr, roa, leverage, size

b. Dependent Variable: csr

Sumber : Data sekunder yang diolah

Berdasarkan output SPSS pada tabel 4.12 di atas tampak bahwa dari hasil perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi adjusted (R^2) pada perbankan di Indonesia sebesar 0,558. Hal ini menunjukkan bahwa besar pengaruh variabel independen yaitu *Size*, *ROA*, dan *Leverage* terhadap variabel dependen *CSR* yang dapat diterangkan oleh model persamaan ini sebesar 55,8% sedangkan sisanya sebesar 44,2% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian.

4.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

4.3.1 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Size* Terhadap CSR Pada Perbankan di Indonesia

Hipotesis pertama yang diajukan menyatakan bahwa diduga *Size* berpengaruh positif terhadap CSR pada perbankan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya koefisien untuk *Size* sebesar 0,000005746 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan berada di bawah 0,05 hal ini berarti variabel *Size* berpengaruh positif terhadap CSR pada perbankan di Indonesia sehingga hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Nor Hadi dan Arifin Sabeni (2002), Yuniati Gunawan (2000), Bambang Suropto dan Zaki Baridwan (1989), Muhammad Rizal Hasibuan (2001), Rahma Yuliani (2003), Cooke T.E (1992), Belkaoui dan Karpik (1989), dan Hackston dan Milne (1996) dalam penelitiannya diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa *Size* berpengaruh signifikan terhadap CSR.

Secara umum perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Hal ini karena perusahaan besar akan menghadapi resiko politis yang lebih besar dibanding perusahaan kecil. Dengan mengungkapkan kepedulian pada lingkungan melalui pelaporan keuangan, maka perusahaan dalam jangka waktu panjang bisa terhindar dari biaya yang sangat besar akibat dari tuntutan masyarakat.

4.3.2 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh ROA Terhadap CSR Pada Perbankan di Indonesia

Hipotesis kedua yang diajukan menyatakan bahwa diduga ROA berpengaruh secara negatif terhadap CSR perbankan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya koefisien untuk ROA sebesar 0,002 dengan tingkat signifikansi 0,187 yang menunjukkan berada di atas 0,05 hal ini berarti variabel ROA tidak berpengaruh terhadap CSR pada perbankan di Indonesia.

Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hackston dan Milne (1996) dalam penelitiannya diperoleh hasil bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR). Penelitian di Indonesia yang dilakukan oleh Rahma Yuliani (2003) yang dalam penelitiannya diperoleh hasil yang serupa dengan penelitian Hackston dan Milne yaitu bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan (CSR).

Donovan dan Gibson (2000) dalam Hasibuan (2001) menyatakan berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial adalah ketika perusahaan memiliki laba yang tinggi, perusahaan tidak perlu melaporkan hal-hal yang mengganggu informasi tentang suksesnya keuangan perusahaan. Sebaliknya pada saat tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan. Misalnya dalam lingkup sosial, ketika investor

membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan diharapkan mereka tetap berinvestasi di perusahaan tersebut.

4.3.3 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis Pengaruh *Leverage* terhadap CSR Pada Perbankan di Indonesia

Hipotesis ketiga yang diajukan menyatakan bahwa diduga *Leverage* berpengaruh positif terhadap CSR pada perbankan di Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh besarnya koefisien untuk *Leverage* sebesar 0,005 dengan tingkat signifikansi 0,000 yang menunjukkan berada di bawah 0,05 hal ini berarti variabel *Leverage* berpengaruh terhadap CSR pada perbankan di Indonesia.

Hasil penelitian ini tidak serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Andre dan Hasan (2009), yang menemukan bahwa *Leverage* tidak memiliki hubungan yang signifikan terhadap CSR.

Dalam penelitian ini *leverage* berpengaruh terhadap CSR. Hal ini karena rasio *leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat resiko tak tertagihnya suatu utang. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi mempunyai kewajiban lebih untuk mengungkapkan tanggung jawab sosialnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan yang terdiri dari rasio *Size*, *ROA*, dan *Leverage* berpengaruh secara simultan terhadap CSR perbankan di Indonesia periode 2007-2008.
2. Secara parsial kinerja keuangan yang berpengaruh terhadap CSR adalah variabel *Size* dan *Leverage*. Sedangkan variabel *ROA* tidak berpengaruh secara parsial terhadap CSR perbankan di Indonesia periode 2007-2008.
3. Rasio yang mempunyai pengaruh dominan dalam mempengaruhi CSR adalah pada variabel *Size* dan *Leverage*.

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini mempunyai keterbatasan diantaranya, yaitu :

1. Variabel-variabel yang bisa digunakan untuk mengetahui pengaruh terhadap CSR ada banyak, namun dalam penelitian ini hanya empat variabel yang digunakan yaitu, variabel independen: *size*, *ROA*, dan *leverage*; serta satu variabel dependen, yaitu *CSR*. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu adanya penambahan variabel-variabel

independen yang lain agar mampu menjelaskan jumlah informasi sosial yang diungkapkan.

2. Sampel yang digunakan hanya perusahaan perbankan, sehingga tidak diketahui bagaimana pengaruh variable independen terhadap variable independen pada jenis perusahaan lain, seperti jasa, tambang, manufaktur dan lainnya.
3. Obyek penelitian ini hanya terbatas pada bank domestik.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas saran yang diajukan peneliti adalah:

1. Bagi perbankan, agar dapat diambil langkah-langkah antisipasi dalam mempertahankan CSR.
2. Bagi penelitian selanjutnya sebaiknya menambahkan variabel, memperpanjang periode atau rentang waktu penelitian sehingga lebih diketahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap CSR pada perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Keuangan Tahunan (Studi Empiris Pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta). Simposium Nasional Akuntansi 9.
- Awdeh, Ali. 2005. Domestic banks and Foreign Banks Profitability : Differences and Their Determinants, **Journal of Banking and Finance**, Cass Business School, City of London.
- Bank Indonesia. 2006. Laporan Keuangan Publikasi tahunan, www.bi.go.id
- Belkaoui, A. and P. G. Karpik .1989. **Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information**, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 2, No. 1.:36-51.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2006. **Dasar-dasar Manajemen Keuangan**, Buku Satu, Edisi Sepuluh. Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto dari *Fundamentals of Financial Management* (2004). Jakarta: Salemba Empat.
- Cahyonowati, Nur. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (*Social Disclosure*) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan, **Skripsi S1 Fakultas Ekonomi Undip** (Tidak dipublikasikan).
- Cooke, T. E. 1992. The Impact of Size, Stock Market Listing and Industry Type on Disclosure in The Annual Reports of Japanese Listed Corporations. **Accounting and Business Research**, pp.229-237.
- Cowen, S., Ferrari, L. and L. Parker. 1987. **The Impact of Corporate Characteristics on Social Accounting Disclosure: A Topology and Frequency Based Analysis**. *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 12. No. 2: 111-122.
- Davey, H.B. 1982. **Corporate Social Responsibility Disclosure in New Zealand: An Empirical Investigation**. Unpublished Working Paper, Massey University, Palmerston North, New Zealand.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. **Manajemen Perbankan**, Edisi Kedua, Cetakan Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.

- Ghozali, Imam. 2005. **Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS**, Edisi ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R.H.,R. Kouhy and S. Lavers. 1995. **Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of the Literature and Longitudinal Study of UK Disclosure**. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 8: 47-77.
- Gunawan, Yuniati. 2000. **Analisis Tingkat Pengungkapan Laporan Tahunan pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta**. Thesis, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Henny dan Murtanto. 2001. **Analisis Pengungkapan Sosial Pada Laporan Tahunan**, *Media Riset Akuntansi, Auditing dan Informasi*, Vol. 1, No.2
- Hackston, D. and M. J. Milne. 1996, **Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies**, *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, Vol. 9 N0. 1:77-108.
- Hadi, Nor dan Arifin Sabeni. 2002. analisa faktor-faktor yang mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam laporan Tahunan Perusahaan Go Publik di Bursa Efek Jakarta. **Journal Maksi. Vol. 1**. Agustus 2002.
- Hasibuan, Muhammad Rizal. 2001. **Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Emiten di BEJ dan BES**, Tesis S2 Magister Akuntansi Undip (Tidak dipublikasikan).
- Husnan, Suad. 1997. **Manajemen Keuangan Teori dan Penerapan (Keputusan Jangka Pendek)**, Ed. 4. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Indriantoro dan Supomo. 2002. **Metodologi Penelitian Bisnis**. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir. 2008. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Koch, Timothy W. and S. Scott MacDonald. 2000. **Bank Management**. Forth Worth: The Dryden Press.
- Makmun. 2002. Efisiensi Kinerja Asuransi Pemerintah. **Kajian Ekonomi dan Keuangan, Vol. 6, No. 1**, h. 81-98.

- Manurung, Mandala. 2004. **Uang, Perbankan, dan Ekonomi Moneter: Kajian Kontekstual Indonesia**. Prathama Rahardja, Penerbitan Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia.
- Marwata. 2001. Hubungan Antara Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Ungkapan Sukarela Dalam Laporan Tahunan Perusahaan Publik Di Indonesia. **Simposium Nasional Akuntansi IV IAI-KAPd**, hlm. 155-173.
- Murtanto. 2006. **Menciptakan Nilai Tambah Melalui Corporate Social Responsibility**, Media Akuntansi, Edisi 53.
- Nopirin. 1992. **Ekonomi Moneter**,. Buku Satu Edisi Keempat. Yogyakarta: BPF.
- Roberts, R. W. 1992. **Determinants of Corporate Social Responsibility Disclosure**. *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 17. No. 6: 595-612.
- Sartono, Agus. 1996. **Manajemen Keuangan**, Edisi ketiga. Yogyakarta: Penerbit BPF.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. Kinerja Keuangan, Political Visibility, Ketergantungan Pada Hutang, dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. Makalah disampaikan pada **Simposium Nasional Akuntansi VI**. Surabaya, 16-17 Oktober 2003.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. **Simposium Nasional Akuntansi 7**, Solo 15-16 Desember 2005.
- Siregar, Chairil N. 2007. Analisis Sosiologis Terhadap Implementasi Corporate Social Responsibility Pada Masyarakat Indonesia. **Jurnal Sositologi Edisi 12 Tahun 6, Desember**
- Sitepu, Andre Christian dan Hasan Sakti Siregar. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial Dalam Laporan tahunan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta". *Jurnal Akuntansi* 19.
- Stoner, James AF, Alfonsus Sirait. 1996. **Manajemen**. Jakarta: Erlangga.

- Suripto, Bambang dan Zaki Baridwan. 1999. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela dalam Laporan Tahunan. **Simposium Nasional Akuntansi II**. September 1999.
- Supranto. 2001. **Pengukuran Tingkat Kepuasan Pelanggan Untuk Menaikkan Pangsa Pasar**. Jakarta: Rineka Cipta.
- Taswan. 2006. **Manajemen Perbankan: Konsep, Teknis, dan Aplikasi**. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Umar, H. 2004. **Metode Penelitian**. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Weston, J. Fred, Eugene F.Brigham. 1990. **Manajemen Keuangan**, Edisi Sembilan. Jakarta: Erlangga.
- Yuliani, Rahma. 2003. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Praktek Pengungkapan Sosial dan Lingkungan di Indonesia, **Tesis S2 Magister Akuntansi Undip** (Tidak Dipublikasikan).

DAFTAR LAMPIRAN

**LEMBAR CHECK-LIST PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB
SOSIAL BANK DI INDONESIA**

NO	ITEM PENGUNGKAPAN ASPEK SOSIAL	YA	TIDAK
LINGKUNGAN			
1	Pernyataan yang menunjukkan bahwa operasi perusahaan tidak mengakibatkan polusi atau memenuhi ketentuan hukum dan peraturan polusi		
2	Penggunaan material daur ulang		
3	Menerima penghargaan berkaitan dengan program lingkungan yang dibuat perusahaan		
4	Merancang fasilitas yang harmonis dengan lingkungan		
5	Kontribusi dalam seni yang bertujuan untuk memperindah lingkungan		
6	Kontribusi dalam pemugaran bangunan sejarah		
7	Perlindungan lingkungan hidup		
ENERGI			
1	Menggunakan energi secara lebih efisien dalam kegiatan operasi		
2	Membahas upaya perusahaan dalam mengurangi konsumsi energi		
3	Mengungkapkan kebijakan energi perusahaan		
KESEHATAN DAN KESELAMATAN TENAGA KERJA			
1	Mengurangi polusi, iritasi, atau resiko dalam lingkungan kerja		
2	Mempromosikan keselamatan tenaga kerja dan kesehatan fisik atau mental		
3	Mengungkapkan statistik kecelakaan kerja		
4	Mentaati peraturan standard kesehatan dan keselamatan kerja		
5	Menerima penghargaan berkaitan dengan keselamatan kerja;		
6	Menetapkan suatu komite keselamatan kerja		
7	Melaksanakan riset untuk meningkatkan keselamatan kerja		
8	Mengungkapkan pelayanan kesehatan tenaga kerja		
LAIN-LAIN TENTANG TENAGA KERJA			
1	Perekrutan atau memanfaatkan tenaga kerja wanita/orang cacat		

NO	ITEM PENGUNGKAPAN ASPEK SOSIAL	YA	TIDAK
2	Mengungkapkan persentase/jumlah tenaga kerja wanita/orang cacat dalam tingkat managerial		
3	Mengungkapkan tujuan penggunaan tenaga kerja wanita/orang cacat dalam pekerjaan		
4	Program untuk kemajuan tenaga kerja wanita/orang cacat		
5	Pelatihan tenaga kerja melalui program tertentu di tempat kerja		
6	Memberi bantuan keuangan pada tenaga kerja dalam bidang pendidikan		
7	Mendirikan suatu pusat pelatihan tenaga kerja		
8	Mengungkapkan bantuan atau bimbingan untuk tenaga kerja yang dalam proses mengundurkan diri atau yang telah membuat kesalahan		
9	Mengungkapkan perencanaan kepemilikan rumah karyawan		
10	Mengungkapkan fasilitas untuk aktivitas rekreasi		
11	Mengungkapkan persentase gaji untuk pensiun		
12	Mengungkapkan kebijakan penggajian dalam perusahaan		
13	Mengungkapkan tingkatan managerial yang ada		
14	Mengungkapkan disposisi staff - di mana staff ditempatkan		
15	Mengungkapkan jumlah staff, masa kerja dan kelompok usia mereka		
16	Mengungkapkan statistik tenaga kerja, mis. penjualan per tenaga kerja		
17	Mengungkapkan kualifikasi tenaga kerja yang direkrut		
18	Mengungkapkan rencana kepemilikan saham oleh tenaga kerja		
19	Mengungkapkan rencana pembagian keuntungan lain		
20	Mengungkapkan informasi hubungan manajemen dengan tenaga kerja dalam meningkatkan kepuasan dan motivasi kerja		
21	Mengungkapkan informasi stabilitas pekerjaan tenaga kerja dan masa depan perusahaan		
22	Membuat laporan tenaga kerja yang terpisah		
23	Melaporkan hubungan perusahaan dengan serikat buruh		
24	Melaporkan gangguan dan aksi tenaga kerja		
25	Mengungkapkan informasi bagaimana aksi tenaga kerja dinegosiasikan		
26	Peningkatan kondisi kerja secara umum		
27	Informasi re-organisasi perusahaan yang mempengaruhi tenaga kerja		
28	Informasi dan statistik perputaran tenaga kerja		

NO	ITEM PENGUNGKAPAN ASPEK SOSIAL	YA	TIDAK
PRODUK			
1	Pengungkapan informasi pengembangan produk perusahaan, termasuk pengemasannya		
2	Gambaran pengeluaran riset dan pengembangan produk		
3	Pengungkapan informasi proyek riset perusahaan untuk memperbaiki produk		
4	Membuat produk lebih aman untuk konsumen		
5	Pengungkapan informasi mutu produk yang dicerminkan dalam penerimaan penghargaan		
6	Informasi yang dapat diverifikasi bahwa mutu produk telah meningkat		
KETERLIBATAN MASYARAKAT			
1	Sumbangan tunai, produk, pelayanan untuk mendukung aktivitas		
2	Tenaga kerja paruh waktu (part-time employment) dari mahasiswa/pelajar		
3	Sebagai sponsor untuk proyek kesehatan masyarakat		
4	Membantu riset medis		
5	Sebagai sponsor untuk konferensi pendidikan, seminar atau pameran seni		
6	Membiayai program beasiswa		
7	Membuka fasilitas perusahaan untuk masyarakat		
8	Mensponsori kampanye nasional		
9	Mendukung pengembangan industri local		
UMUM			
1	Pengungkapan tujuan/kebijakan perusahaan secara umum berkaitan dengan tanggung jawab sosial perusahaan kepada masyarakat		
2	Informasi berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan selain yang disebutkan di atas		

Sumber : Dimodifikasi dari Hackston dan Milne (1999)

Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Bank di Indonesia

Tahun	Nama Bank	Lingk	Eng	Kst krj	Ln Tnk	Prod	Masy	Umum	Jml	Indeks
Bank Persero										
2008	PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero)	3	1	5	18	4	5	2	38	0.603
2008	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	6	2	6	20	4	6	2	46	0.730
2008	PT. BNI (Persero), Tbk	6	2	6	20	4	6	2	46	0.730
2008	PT. BRI (Persero), Tbk	6	2	6	20	4	6	2	46	0.730
2008	PT. BTN (Persero)	5	1	6	19	4	6	2	43	0.683
Bank Umum Swasta Nasional Devisa										
2008	PT. Bank Agroniaga, Tbk	4	1	4	12	3	4	1	29	0.460
2008	PT. Bank Antar Daerah	3	1	4	12	3	4	2	29	0.460
2008	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	4	1	4	11	3	4	2	29	0.460
2008	PT. Bank Bukopin	5	2	5	17	4	5	2	40	0.635
2008	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	4	1	4	17	4	5	2	37	0.587
2008	PT. Bank Bumiputera Ind, Tbk	3	1	5	17	4	5	2	37	0.587
2008	PT. Bank Capital Ind, Tbk	3	1	5	17	4	4	1	35	0.556
2008	PT. Bank Central Asia, Tbk	5	2	5	18	4	5	2	41	0.651
2008	PT. Bank Century, Tbk	3	1	3	17	3	3	2	32	0.508
2008	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	4	1	4	17	4	4	2	36	0.571
2008	PT. Bank Danamon Ind, Tbk	5	2	4	18	4	3	2	38	0.603
2008	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	3	1	3	11	3	3	2	26	0.413
2008	PT. Bank Ganesha	3	1	3	11	3	3	2	26	0.413
2008	PT. Bank Hana	3	1	3	10	3	2	2	24	0.381
2008	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	3	1	3	11	3	3	2	26	0.413
2008	PT. Bank ICBC Ind	3	1	3	10	3	2	2	24	0.381
2008	PT. Bank IFI	3	1	3	10	3	3	2	25	0.397
2008	PT. Bank Internasional Ind, Tbk	3	1	2	11	3	4	1	25	0.397
2008	PT. Bank Kesawan, Tbk	3	1	3	11	3	2	2	25	0.397
2008	PT. Bank Maspion Ind	2	1	3	11	3	3	2	25	0.397
2008	PT. Bank Mayapada International	4	1	4	11	4	3	2	29	0.460
2008	PT. Bank Mega, Tbk	5	1	4	18	4	4	2	38	0.603
2008	PT. Bank Mestika Dharma	3	1	3	10	3	1	2	23	0.365
2008	PT. Bank Metro Express	3	1	3	10	3	3	1	24	0.381
2008	PT. Bank Muamalat Ind, Tbk	4	2	5	19	4	4	2	40	0.635
2008	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	2	1	3	9	3	2	2	22	0.349
2008	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	4	1	4	11	3	3	2	28	0.444
2008	PT. PAN Indonesia bank, Tbk	2	1	3	9	3	2	2	22	0.349
2008	PT. Bank Permata, Tbk	2	1	3	11	4	2	2	25	0.397
2008	PT. Bank Sinarmas	3	1	3	9	3	2	2	23	0.365
2008	PT. Bank Swadesi, Tbk	3	1	3	9	3	2	2	23	0.365
2008	PT. Bank Syariah Mandiri	5	1	5	17	4	4	2	38	0.603
2008	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	5	1	5	17	4	4	2	38	0.603
2008	PT. Bank UOB Buana, Tbk	4	1	3	12	3	4	2	29	0.460
Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa										
2008	PT. Bank AKITA	3	1	3	11	3	3	1	25	0.397
2008	PT. Anglomas Internasional Bank	3	2	4	11	3	2	2	27	0.429
2008	PT. Bank Artos Ind	3	1	3	11	3	2	2	25	0.397
2008	PT. Bank Bisnis Internasional	3	1	3	11	3	2	2	25	0.397
2008	PT. Centratama Nasional Bank	3	1	3	11	3	3	2	26	0.413
2008	PT. Bank Dipo Internasional	3	1	4	11	3	3	2	27	0.429
2008	PT. Bank Ekskutif Internasional, Tbk	4	1	4	10	3	3	1	26	0.413
2008	PT. Bank Fama Internasional	2	1	4	9	3	2	2	23	0.365
2008	PT. Bank Harda Internasional	2	1	4	9	3	2	2	23	0.365
2008	PT. Bank Harfa	2	1	3	9	3	2	2	22	0.349

2008	PT. Bank Ina Perdana	3	1	4	9	3	3	2	25	0.397
2008	PT. Bank Index Selindo	3	1	3	9	3	2	2	23	0.365
2008	PT. Bank Indomonex	3	1	3	11	3	3	2	26	0.413
2008	PT. Bank Jasa Jakarta	2	1	3	11	3	2	2	24	0.381
2008	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi	2	1	4	10	2	2	2	23	0.365
2008	PT. Bank Liman International	2	1	3	10	3	2	2	23	0.365
2008	PT. Bank Mayora	3	1	3	11	3	2	2	25	0.397
2008	PT. Bank Mitraniaga	3	1	3	10	3	2	1	23	0.365
2008	PT. Bank Multi Arta Sentosa	3	1	3	11	3	2	2	25	0.397
2008	PT. Bank Nationalnobu	3	1	3	9	3	2	2	23	0.365
2008	PT. Prima Master Bank	3	1	3	10	3	2	2	24	0.381
2008	PT. Bank Purba Danarta	3	1	3	11	3	2	2	25	0.397
2008	PT. Bank Royal Indonesia	3	1	3	9	3	3	2	24	0.381
2008	PT. Bank Sinar Harapan Bali	3	1	3	10	3	3	1	24	0.381
2008	PT. Bank Sri Partha	3	1	3	10	3	2	2	24	0.381
2008	PT. Bank Swaguna	3	1	3	9	3	3	2	24	0.381
2008	PT. Bank Syariah BRI	5	2	5	13	4	5	2	36	0.571
2008	PT. Bank Syariah Bukopin	4	1	5	13	4	4	2	33	0.524
2008	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nas, Tbk	4	1	5	13	4	4	2	33	0.524
2008	PT. Bank UIB	3	1	4	10	3	2	2	25	0.397
2008	PT. Bank Victoria International, Tbk	3	1	4	11	3	3	2	27	0.429
2008	PT. Bank Yudha Bhakti	4	1	4	11	3	2	2	27	0.429
	Bank Pembangunan Daerah									
2008	PT. BPD Aceh	4	1	4	13	3	3	2	30	0.476
2008	PT. BPD Bali	4	1	4	13	3	3	2	30	0.476
2008	PT. BPD Bengkulu	4	1	4	13	3	3	1	29	0.460
2008	PT. Bank DKI	4	1	4	14	3	3	2	31	0.492
2008	PT. BPD Jambi	5	1	4	14	3	4	2	33	0.524
2008	PT. BPD Jawa Tengah	4	1	4	13	3	3	2	30	0.476
2008	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	5	1	4	15	3	4	2	34	0.540
2008	PT. BPD Jawa Timur	4	1	4	14	3	3	2	31	0.492
2008	BPD Kalimantan Timur	4	1	3	15	3	4	1	31	0.492
2008	PT. BPD Kalimantan Tengah	5	1	4	14	3	3	2	32	0.508
2008	PT. BPD Kalimantan Barat	4	1	3	14	3	4	2	31	0.492
2008	PD. BPD Kalimantan Selatan	5	1	4	15	3	4	2	34	0.540
2008	PT. BPD Lampung	4	1	3	13	3	4	2	30	0.476
2008	PT. BPD Maluku	4	1	4	13	3	4	2	31	0.492
2008	PT. BPD NTB	4	1	4	13	3	3	1	29	0.460
2008	PT. BPD NTT	4	1	3	15	3	3	2	31	0.492
2008	PT. BPD Papua	4	1	3	13	3	3	2	29	0.460
2008	PT. BPD Riau	5	1	4	15	3	3	2	33	0.524
2008	BPD Sulawesi Tenggara	5	1	3	13	3	3	2	30	0.476
2008	PT. BPD Sulawesi Selatan	5	1	3	15	3	3	2	32	0.508
2008	PT. BPD Sulawesi Tengah	4	1	4	13	3	4	1	30	0.476
2008	PT. BPD Sulawesi Utara	5	1	3	13	3	4	2	31	0.492
2008	PT. BPD Sumatera Barat	4	1	4	15	3	4	2	33	0.524
2008	PT. BPD Sumatera Selatan	5	1	4	15	3	4	2	34	0.540
2008	PT. BPD Sumatera Utara	4	1	4	15	3	3	2	32	0.508
2008	BPD Yogyakarta	5	1	3	13	3	4	2	31	0.492
	Bank Campuran									
2008	PT. ANZ Panin Bank	4	2	4	14	4	4	1	33	0.524
2008	PT. Bank Agris	3	1	4	14	3	2	2	29	0.460
2008	PT. Bank BNP Paribas Ind	3	1	4	13	3	2	2	28	0.444
2008	PT. Bank Chinatruster Ind	3	1	4	13	3	2	2	28	0.444
2008	PT. Bank Commonwealth	4	2	4	14	4	3	2	33	0.524
2008	PT. Bank DBS Ind	3	1	4	14	4	3	2	31	0.492

2008	PT. Bank Keb Ind	3	1	3	14	3	2	1	27	0.429
2008	PT. Bank Maybank Indocorp	3	1	3	14	3	2	2	28	0.444
2008	PT. Bank Mizuho Ind	3	1	3	14	3	2	2	28	0.444
2008	PT. Bank OCBC Ind	4	1	4	14	3	2	2	30	0.476
2008	PT. Bank Resona Perdania	3	1	3	14	3	2	2	28	0.444
2008	PT. Rabobank International Ind	3	1	4	11	3	2	2	26	0.413
2008	PT. Bank Sumitomo Mitsui Ind	2	1	4	11	3	2	1	24	0.381
2008	PT. Bank UOB Ind	3	1	4	11	3	2	2	26	0.413
2008	PT. Bank Windu Kentjana Int, Tbk	3	1	3	11	3	2	2	25	0.397
2008	PT. Bank Woori Ind	3	1	3	10	3	2	2	24	0.381
Jumlah yang diungkapkan		404	124	418	1439	362	347	211	3305	0.464
Bank Persero										
2007	PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero)	2	1	4	16	4	6	2	35	0.556
2007	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	5	2	5	18	4	7	2	43	0.683
2007	PT. BNI (Persero), Tbk	5	2	5	18	4	7	2	43	0.683
2007	PT. BRI (Persero), Tbk	5	2	5	18	4	7	2	43	0.683
2007	PT. BTN (Persero)	4	1	5	17	4	7	2	40	0.635
Bank Umum Swasta Nasional Devisa										
2007	PT. Bank Agroniaga, Tbk	3	1	3	10	3	5	1	26	0.413
2007	PT. Bank Antar Daerah	2	1	3	10	3	5	2	26	0.413
2007	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	3	1	3	9	3	5	2	26	0.413
2007	PT. Bank Bukopin	4	2	4	15	4	6	2	37	0.587
2007	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	3	1	3	15	4	6	2	34	0.540
2007	PT. Bank Bumiputera Ind, Tbk	2	1	4	15	4	6	2	34	0.540
2007	PT. Bank Capital Ind, Tbk	2	1	4	15	4	5	1	32	0.508
2007	PT. Bank Central Asia, Tbk	4	2	4	16	4	6	2	38	0.603
2007	PT. Bank Century, Tbk	2	1	2	15	3	4	2	29	0.460
2007	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	3	1	3	15	4	5	2	33	0.524
2007	PT. Bank Danamon Ind, Tbk	4	2	3	16	4	4	2	35	0.556
2007	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2	1	2	9	3	4	2	23	0.365
2007	PT. Bank Ganesha	2	1	2	9	3	4	2	23	0.365
2007	PT. Bank Hana	2	1	2	8	3	3	2	21	0.333
2007	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	2	1	2	9	3	4	2	23	0.365
2007	PT. Bank ICBC Ind	2	1	2	8	3	3	2	21	0.333
2007	PT. Bank IFI	2	1	2	8	3	4	2	22	0.349
2007	PT. Bank Internasional Ind, Tbk	2	1	1	9	3	5	1	22	0.349
2007	PT. Bank Kesawan, Tbk	2	1	2	9	3	3	2	22	0.349
2007	PT. Bank Maspion Ind	1	1	2	9	3	4	2	22	0.349
2007	PT. Bank Mayapada International	3	1	3	9	4	4	2	26	0.413
2007	PT. Bank Mega, Tbk	4	1	3	16	4	5	2	35	0.556
2007	PT. Bank Mestika Dharma	2	1	2	8	3	2	2	20	0.317
2007	PT. Bank Metro Express	2	1	2	8	3	4	1	21	0.333
2007	PT. Bank Muamalat Ind, Tbk	3	2	4	17	4	5	2	37	0.587
2007	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	1	1	2	7	3	3	2	19	0.302
2007	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	3	1	3	9	3	4	2	25	0.397
2007	PT. PAN Indonesia bank, Tbk	1	1	2	7	3	3	2	19	0.302
2007	PT. Bank Permata, Tbk	1	1	2	9	4	3	2	22	0.349
2007	PT. Bank Sinarmas	2	1	2	7	3	3	2	20	0.317
2007	PT. Bank Swadesi, Tbk	2	1	2	7	3	3	2	20	0.317
2007	PT. Bank Syariah Mandiri	4	1	4	15	4	5	2	35	0.556
2007	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	4	1	4	15	4	5	2	35	0.556
2007	PT. Bank UOB Buana, Tbk	3	1	2	10	3	5	2	26	0.413
Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa										
2007	PT. Bank AKITA	2	1	2	9	3	4	1	22	0.349
2007	PT. Anglomas Internasional Bank	2	2	3	9	3	3	2	24	0.381

2007	PT. Bank Artos Ind	2	1	2	9	3	3	2	22	0.349
2007	PT. Bank Bisnis Internasional	2	1	2	9	3	3	2	22	0.349
2007	PT. Centratama Nasional Bank	2	1	2	9	3	4	2	23	0.365
2007	PT. Bank Dipo Internasional	2	1	3	9	3	4	2	24	0.381
2007	PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk	3	1	3	8	3	4	1	23	0.365
2007	PT. Bank Fama Internasional	1	1	3	7	3	3	2	20	0.317
2007	PT. Bank Harda Internasional	1	1	3	7	3	3	2	20	0.317
2007	PT. Bank Harfa	1	1	2	7	3	3	2	19	0.302
2007	PT. Bank Ina Perdana	2	1	3	7	3	4	2	22	0.349
2007	PT. Bank Index Selindo	2	1	2	7	3	3	2	20	0.317
2007	PT. Bank Indomonex	2	1	2	9	3	4	2	23	0.365
2007	PT. Bank Jasa Jakarta	1	1	2	9	3	3	2	21	0.333
2007	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi	1	1	3	8	2	3	2	20	0.317
2007	PT. Bank Liman International	1	1	2	8	3	3	2	20	0.317
2007	PT. Bank Mayora	2	1	2	9	3	3	2	22	0.349
2007	PT. Bank Mitraniaga	2	1	2	8	3	3	1	20	0.317
2007	PT. Bank Multi Arta Sentosa	2	1	2	9	3	3	2	22	0.349
2007	PT. Bank Nationalnobu	2	1	2	7	3	3	2	20	0.317
2007	PT. Prima Master Bank	2	1	2	8	3	3	2	21	0.333
2007	PT. Bank Purba Danarta	2	1	2	9	3	3	2	22	0.349
2007	PT. Bank Royal Indonesia	2	1	2	7	3	4	2	21	0.333
2007	PT. Bank Sinar Harapan Bali	2	1	2	8	3	4	1	21	0.333
2007	PT. Bank Sri Partha	2	1	2	8	3	3	2	21	0.333
2007	PT. Bank Swaguna	2	1	2	7	3	4	2	21	0.333
2007	PT. Bank Syariah BRI	4	2	4	11	4	6	2	33	0.524
2007	PT. Bank Syariah Bukopin	3	1	4	11	4	5	2	30	0.476
2007	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nas, Tbk	3	1	4	11	4	5	2	30	0.476
2007	PT. Bank UIB	2	1	3	8	3	3	2	22	0.349
2007	PT. Bank Victoria International, Tbk	2	1	3	9	3	4	2	24	0.381
2007	PT. Bank Yudha Bhakti	3	1	3	9	3	3	2	24	0.381
Bank Pembangunan Daerah										
2007	PT. BPD Aceh	3	1	3	11	3	4	2	27	0.429
2007	PT. BPD Bali	3	1	3	11	3	4	2	27	0.429
2007	PT. BPD Bengkulu	3	1	3	11	3	4	1	26	0.413
2007	PT. Bank DKI	3	1	3	12	3	4	2	28	0.444
2007	PT. BPD Jambi	4	1	3	12	3	5	2	30	0.476
2007	PT. BPD Jawa Tengah	3	1	3	11	3	4	2	27	0.429
2007	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	4	1	3	13	3	5	2	31	0.492
2007	PT. BPD Jawa Timur	3	1	3	12	3	4	2	28	0.444
2007	BPD Kalimantan Timur	3	1	2	13	3	5	1	28	0.444
2007	PT. BPD Kalimantan Tengah	4	1	3	12	3	4	2	29	0.460
2007	PT. BPD Kalimantan Barat	3	1	2	12	3	5	2	28	0.444
2007	PD. BPD Kalimantan Selatan	4	1	3	13	3	5	2	31	0.492
2007	PT. BPD Lampung	3	1	2	11	3	5	2	27	0.429
2007	PT. BPD Maluku	3	1	3	11	3	5	2	28	0.444
2007	PT. BPD NTB	3	1	3	11	3	4	1	26	0.413
2007	PT. BPD NTT	3	1	2	13	3	4	2	28	0.444
2007	PT. BPD Papua	3	1	2	11	3	4	2	26	0.413
2007	PT. BPD Riau	4	1	3	13	3	4	2	30	0.476
2007	BPD Sulawesi Tenggara	4	1	2	11	3	4	2	27	0.429
2007	PT. BPD Sulawesi Selatan	4	1	2	13	3	4	2	29	0.460
2007	PT. BPD Sulawesi Tengah	3	1	3	11	3	5	1	27	0.429
2007	PT. BPD Sulawesi Utara	4	1	2	11	3	5	2	28	0.444
2007	PT. BPD Sumatera Barat	3	1	3	13	3	5	2	30	0.476
2007	PT. BPD Sumatera Selatan	4	1	3	13	3	5	2	31	0.492
2007	PT. BPD Sumatera Utara	3	1	3	13	3	4	2	29	0.460

2007	BPD Yogyakarta	4	1	2	11	3	5	2	28	0.444
	Bank Campuran									
2007	PT. ANZ Panin Bank	3	2	3	12	4	5	1	30	0.476
2007	PT. Bank Agris	2	1	3	12	3	3	2	26	0.413
2007	PT. Bank BNP Paribas Ind	2	1	3	11	3	3	2	25	0.397
2007	PT. Bank Chinatrust Ind	2	1	3	11	3	3	2	25	0.397
2007	PT. Bank Commonwealth	3	2	3	12	4	4	2	30	0.476
2007	PT. Bank DBS Ind	2	1	3	12	4	4	2	28	0.444
2007	PT. Bank Keb Ind	2	1	2	12	3	3	1	24	0.381
2007	PT. Bank Maybank Indocorp	2	1	2	12	3	3	2	25	0.397
2007	PT. Bank Mizuho Ind	2	1	2	12	3	3	2	25	0.397
2007	PT. Bank OCBC Ind	3	1	3	12	3	3	2	27	0.429
2007	PT. Bank Resona Perdania	2	1	2	12	3	3	2	25	0.397
2007	PT. Rabobank International Ind	2	1	3	9	3	3	2	23	0.365
2007	PT. Bank Sumitomo Mitsui Ind	1	1	3	9	3	3	1	21	0.333
2007	PT. Bank UOB Ind	2	1	3	9	3	3	2	23	0.365
2007	PT. Bank Windu Kentjana Int, Tbk	2	1	2	9	3	3	2	22	0.349
2007	PT. Bank Woori Ind	2	1	2	8	3	3	2	21	0.333
	Jumlah yang diungkapkan	291	124	305	1213	362	460	211	2966	0.417

Keterangan:

Lingk = Lingkungan
Eng = Energi
Kst Krj = Kesehatan dan keselamatan kerja
Ln Tnk = Lain-lain tentang tenaga kerja
Prod = Produk
Masy. = Keterlibatan Masyarakat
Umum = Umum
Jml = Jumlah pengungkapan
Indeks = Indeks pengungkapan

Rekapitulasi Data Penelitian

Tahun	Nama Bank	Size	ROA	Leverage
	Bank Persero			
2008	PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero)	137	2.93	1.61
2008	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	22408	2.69	10.09
2008	PT. BNI (Persero), Tbk	33562	1.12	11.99
2008	PT. BRI (Persero), Tbk	38971	4.18	9.96
2008	PT. BTN (Persero)	4154	1.80	13.62
	Bank Umum Swasta Nasional Devisa			
2008	PT. Bank Agroniaga, Tbk	449	0.10	9.95
2008	PT. Bank Antar Daerah	509	0.60	7.54
2008	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2472	0.34	12.98
2008	PT. Bank Bukopin	4241	1.66	14.09
2008	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	760	2.07	4.20
2008	PT. Bank Bumiputera Ind, Tbk	1249	0.09	11.45
2008	PT. Bank Capital Ind, Tbk	142	1.14	7.83
2008	PT. Bank Central Asia, Tbk	20315	3.42	9.51
2008	PT. Bank Century, Tbk	1475	0.46	11.55
2008	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	11463	1.10	10.03
2008	PT. Bank Danamon Ind, Tbk	25199	1.58	8.84
2008	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	2416	2.26	10.18
2008	PT. Bank Ganesha	353	0.18	10.88
2008	PT. Bank Hana	249	-1.63	2.44
2008	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	871	3.00	8.86
2008	PT. Bank ICBC Ind	295	1.97	2.14
2008	PT. Bank IFI	120	-5.41	5.83
2008	PT. Bank Internasional Ind, Tbk	7314	1.23	8.47
2008	PT. Bank Kesawan, Tbk	579	0.23	14.98
2008	PT. Bank Maspion Ind	1381	1.07	9.36
2008	PT. Bank Mayapada International	1649	1.27	4.80
2008	PT. Bank Mega, Tbk	9244	1.98	11.15
2008	PT. Bank Mestika Dharma	1013	5.16	3.48
2008	PT. Bank Metro Express	978	2.72	1.58
2008	PT. Bank Muamalat Ind, Tbk	331	2.60	12.04
2008	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	650	1.17	9.87
2008	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	5518	1.54	8.43
2008	PT. PAN Indonesia bank, Tbk	4261	1.75	6.91
2008	PT. Bank Permata, Tbk	5067	1.70	11.58
2008	PT. Bank Sinarmas	298	0.34	13.52
2008	PT. Bank Swadesi, Tbk	328	2.53	3.81
2008	PT. Bank Syariah Mandiri	2051	1.83	13.12
2008	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	2943	0.98	10.96
2008	PT. Bank UOB Buana, Tbk	5974	2.38	4.52
	Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa			
2008	PT. Bank AKITA	269	1.41	6.94
2008	PT. Anglomas Internasional Bank	113	1.17	1.65
2008	PT. Bank Artos Ind	183	0.40	2.23
2008	PT. Bank Bisnis Internsional	108	15.04	1.06
2008	PT. Centratama Nasional Bank	554	1.52	4.89
2008	PT. Bank Dipo Internasional	164	2.50	4.11
2008	PT. Bank Ekskutif Internasional, Tbk	500	-2.00	11.53
2008	PT. Bank Fama Internasional	120	2.33	2.99
2008	PT. Bank Harda Internasional	350	0.29	8.61

2008	PT. Bank Harfa	117	0.40	1.20
2008	PT. Bank Ina Perdana	176	2.08	5.73
2008	PT. Bank Index Selindo	509	1.51	8.90
2008	PT. Bank Indomonex	155	1.40	3.82
2008	PT. Bank Jasa Jakarta	292	2.58	5.40
2008	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi	122	2.81	7.43
2008	PT. Bank Liman International	70	2.47	1.18
2008	PT. Bank Mayora	509	0.52	3.71
2008	PT. Bank Mitraniaga	126	0.22	2.60
2008	PT. Bank Multi Arta Sentosa	187	1.48	4.14
2008	PT. Bank Nationalnobu	33	5.27	0.06
2008	PT. Prima Master Bank	98	0.59	6.08
2008	PT. Bank Purba Danarta	203	3.37	0.70
2008	PT. Bank Royal Indonesia	145	1.74	1.71
2008	PT. Bank Sinar Harapan Bali	533	4.00	2.67
2008	PT. Bank Sri Partha	70	-7.43	1.22
2008	PT. Bank Swaguna	3765	3.99	0.44
2008	PT. Bank Syariah BRI	107	-5.87	0.12
2008	PT. Bank Syariah Bukopin	164	-1.14	3.57
2008	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nas, Tbk	5237	4.48	7.47
2008	PT. Bank UIB	216	0.25	6.56
2008	PT. Bank Victoria International, Tbk	367	0.88	9.55
2008	PT. Bank Yudha Bhakti	645	0.92	11.93
	Bank Pembangunan Daerah			
2008	PT. BPD Aceh	1352	3.09	15.12
2008	PT. BPD Bali	1013	4.32	7.02
2008	PT. BPD Bengkulu	353	2.31	9.91
2008	PT. Bank DKI	1635	1.41	15.68
2008	PT. BPD Jambi	397	4.87	5.74
2008	PT. BPD Jawa Tengah	2365	4.55	9.11
2008	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	1774	3.36	9.22
2008	PT. BPD Jawa Timur	2449	3.94	7.99
2008	BPD Kalimantan Timur	627	4.64	11.30
2008	PT. BPD Kalimantan Tengah	472	2.89	7.42
2008	PT. BPD Kalimantan Barat	825	2.76	11.76
2008	PD. BPD Kalimantan Selatan	667	3.10	8.96
2008	PT. BPD Lampung	533	2.92	9.56
2008	PT. BPD Maluku	601	3.28	9.30
2008	PT. BPD NTB	624	4.53	5.59
2008	PT. BPD NTT	619	4.75	4.98
2008	PT. BPD Papua	936	3.32	9.65
2008	PT. BPD Riau	1427	2.92	12.30
2008	BPD Sulawesi Tenggara	299	5.04	4.37
2008	PT. BPD Sulawesi Selatan	886	7.11	4.87
2008	PT. BPD Sulawesi Tengah	243	3.57	6.53
2008	PT. BPD Sulawesi Utara	702	3.02	13.27
2008	PT. BPD Sumatera Barat	1666	3.24	8.40
2008	PT. BPD Sumatera Selatan	1173	1.98	12.41
2008	PT. BPD Sumatera Utara	1527	4.11	9.84
2008	BPD Yogyakarta	649	3.11	7.17
	Bank Campuran			
2008	PT. ANZ Panin Bank	414	4.61	6.49
2008	PT. Bank Agris	328	1.20	2.15
2008	PT. Bank BNP Paribas Ind	46	7.80	2.14
2008	PT. Bank Chinatruster Ind	232	5.97	2.88
2008	PT. Bank Commonwealth	1463	0.41	12.08

2008	PT. Bank DBS Ind	1092	1.56	7.26
2008	PT. Bank Keb Ind	68	6.34	2.94
2008	PT. Bank Maybank Indocorp	51	5.06	0.58
2008	PT. Bank Mizuho Ind	284	2.72	5.86
2008	PT. Bank OCBC Ind	114	1.42	5.59
2008	PT. Bank Resona Perdania	218	3.14	5.09
2008	PT. Rabobank International Ind	1742	0.31	10.50
2008	PT. Bank Sumitomo Mitsui Ind	181	3.67	5.78
2008	PT. Bank UOB Ind	273	3.40	6.66
2008	PT. Bank Windu Kentjana Int, Tbk	525	0.25	7.00
2008	PT. Bank Woori Ind	75	5.66	2.63
Bank Persero				
2007	PT. Bank Ekspor Indonesia (Persero)	105	4.10	1.47
2007	PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk	18325	2.40	9.38
2007	PT. BNI (Persero), Tbk	20952	0.85	9.54
2007	PT. BRI (Persero), Tbk	37500	4.61	9.47
2007	PT. BTN (Persero)	3811	1.92	12.16
Bank Umum Swasta Nasional Devisa				
2007	PT. Bank Agroniaga, Tbk	412	-0.15	11.63
2007	PT. Bank Antar Daerah	552	0.59	9.14
2007	PT. Bank Artha Graha Internasional, Tbk	2342	0.29	16.87
2007	PT. Bank Bukopin	3991	1.63	16.54
2007	PT. Bank Bumi Arta, Tbk	781	1.68	4.26
2007	PT. Bank Bumiputera Ind, Tbk	958	0.57	10.82
2007	PT. Bank Capital Ind, Tbk	90	2.13	5.65
2007	PT. Bank Central Asia, Tbk	20133	3.34	9.62
2007	PT. Bank Century, Tbk	1450	0.61	10.64
2007	PT. Bank CIMB Niaga, Tbk	4986	2.50	9.27
2007	PT. Bank Danamon Ind, Tbk	16047	2.50	6.98
2007	PT. Bank Ekonomi Raharja, Tbk	1798	1.87	12.96
2007	PT. Bank Ganesha	322	0.21	11.97
2007	PT. Bank Hana	97	2.17	0.96
2007	PT. Bank Himpunan Saudara 1906, Tbk	407	3.73	7.14
2007	PT. Bank ICBC Ind	253	0.04	4.77
2007	PT. Bank IFI	203	-10.49	5.25
2007	PT. Bank Internasional Ind, Tbk	7540	1.43	8.18
2007	PT. Bank Kesawan, Tbk	499	0.35	15.51
2007	PT. Bank Maspion Ind	824	1.15	9.71
2007	PT. Bank Mayapada International	550	1.46	3.75
2007	PT. Bank Mega, Tbk	7540	2.33	10.88
2007	PT. Bank Mestika Dharma	878	5.53	3.58
2007	PT. Bank Metro Express	290	3.64	1.66
2007	PT. Bank Muamalat Ind, Tbk	1966	2.27	11.49
2007	PT. Bank Nusantara Parahyangan, Tbk	563	1.29	11.11
2007	PT. Bank OCBC NISP, Tbk	3924	1.31	7.60
2007	PT. PAN Indonesia bank, Tbk	7568	3.14	5.83
2007	PT. Bank Permata, Tbk	3836	1.90	9.04
2007	PT. Bank Sinarmas	233	0.33	19.32
2007	PT. Bank Swadesi, Tbk	363	1.17	8.37
2007	PT. Bank Syariah Mandiri	1713	1.53	14.88
2007	PT. Bank Syariah Mega Indonesia	234	5.36	9.56
2007	PT. Bank UOB Buana, Tbk	213	3.40	4.13
Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa				
2007	PT. Bank AKITA	223	1.55	8.79
2007	PT. Anglomas Internasional Bank	140	0.50	6.74

2007	PT. Bank Artos Ind	136	0.32	2.29
2007	PT. Bank Bisnis Internasional	116	0.79	1.22
2007	PT. Centratama Nasional Bank	669	0.67	5.66
2007	PT. Bank Dipo Internasional	171	3.31	4.91
2007	PT. Bank Eksekutif Internasional, Tbk	581	0.13	9.20
2007	PT. Bank Fama Internasional	123	2.11	3.06
2007	PT. Bank Harda Internasional	736	-0.68	12.00
2007	PT. Bank Harfa	98	0.18	8.72
2007	PT. Bank Ina Perdana	125	1.94	6.09
2007	PT. Bank Index Selindo	198	2.01	9.69
2007	PT. Bank Indomonex	160	0.54	2.52
2007	PT. Bank Jasa Jakarta	120	3.04	5.53
2007	PT. Bank Kesejahteraan Ekonomi	103	3.86	5.89
2007	PT. Bank Liman International	72	6.89	1.29
2007	PT. Bank Mayora	109	0.46	3.91
2007	PT. Bank Mitraniaga	84	0.12	3.15
2007	PT. Bank Multi Arta Sentosa	148	2.16	4.71
2007	PT. Bank Nationalnobu	42	-3.36	0.10
2007	PT. Prima Master Bank	165	0.81	6.05
2007	PT. Bank Purba Danarta	78	1.64	0.62
2007	PT. Bank Royal Indonesia	85	0.47	1.35
2007	PT. Bank Sinar Harapan Bali	367	2.00	11.03
2007	PT. Bank Sri Partha	681	-6.92	8.79
2007	PT. Bank Swaguna	115	5.64	1.10
2007	PT. Bank Syariah BRI	97	-1.75	9.55
2007	PT. Bank Syariah Bukopin	144	-0.48	14.70
2007	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nas, Tbk	3274	6.14	7.54
2007	PT. Bank UIB	213	1.37	7.08
2007	PT. Bank Victoria International, Tbk	385	1.64	11.97
2007	PT. Bank Yudha Bhakti	588	1.40	11.75
Bank Pembangunan Daerah				
2007	PT. BPD Aceh	570	3.07	12.38
2007	PT. BPD Bali	930	4.33	6.38
2007	PT. BPD Bengkulu	190	3.01	10.92
2007	PT. Bank DKI	726	1.39	14.84
2007	PT. BPD Jambi	306	3.44	8.20
2007	PT. BPD Jawa Tengah	2503	3.80	9.96
2007	PT. BPD Jawa Barat dan Banten	1597	2.44	9.34
2007	PT. BPD Jawa Timur	1573	3.55	9.08
2007	BPD Kalimantan Timur	620	3.25	12.74
2007	PT. BPD Kalimantan Tengah	214	1.78	12.13
2007	PT. BPD Kalimantan Barat	581	1.93	12.93
2007	PD. BPD Kalimantan Selatan	421	2.57	10.44
2007	PT. BPD Lampung	298	2.90	9.43
2007	PT. BPD Maluku	339	1.56	16.68
2007	PT. BPD NTB	618	2.95	6.74
2007	PT. BPD NTT	583	4.23	5.95
2007	PT. BPD Papua	673	3.12	13.32
2007	PT. BPD Riau	713	2.46	12.74
2007	BPD Sulawesi Tenggara	140	7.12	4.19
2007	PT. BPD Sulawesi Selatan	600	6.44	4.82
2007	PT. BPD Sulawesi Tengah	227	1.89	6.35
2007	PT. BPD Sulawesi Utara	502	2.55	11.62
2007	PT. BPD Sumatera Barat	1988	2.76	8.95
2007	PT. BPD Sumatera Selatan	901	1.54	14.01
2007	PT. BPD Sumatera Utara	1464	3.39	10.93

2007	BPD Yogyakarta	459	2.67	11.82
	Bank Campuran			
2007	PT. ANZ Panin Bank	120	4.59	4.71
2007	PT. Bank Agris	57	0.62	6.20
2007	PT. Bank BNP Paribas Ind	45	4.85	1.92
2007	PT. Bank Chinatrust Ind	189	4.98	3.20
2007	PT. Bank Commonwealth	231	1.26	8.79
2007	PT. Bank DBS Ind	392	1.62	10.54
2007	PT. Bank Keb Ind	57	7.65	2.17
2007	PT. Bank Maybank Indocorp	49	7.43	0.58
2007	PT. Bank Mizuho Ind	238	2.98	4.71
2007	PT. Bank OCBC Ind	98	1.16	6.78
2007	PT. Bank Resona Perdania	225	3.37	3.58
2007	PT. Rabobank International Ind	85	1.80	8.27
2007	PT. Bank Sumitomo Mitsui Ind	164	3.46	3.98
2007	PT. Bank UOB Ind	213	3.90	4.62
2007	PT. Bank Windu Kentjana Int, Tbk	412	0.02	6.44
2007	PT. Bank Woori Ind	54	5.52	2.80

Lampiran Hasil Penelitian Sebelum di Lag

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	226	33,00	38971,00	2112,7257	5532,7101
ROA	226	-10,49	15,04	2,1748	2,4702
LEVERAGE	226	,06	19,32	7,5297	4,0916
CSR	226	,30	,73	,4404	9,149E-02
Valid N (listwise)	226				

Regression

Correlations

		CSR	SIZE	ROA	LEVERAGE
Pearson Correlation	CSR	1,000	,554	,091	,393
	SIZE	,554	1,000	,051	,187
	ROA	,091	,051	1,000	-,185
	LEVERAGE	,393	,187	-,185	1,000
Sig. (1-tailed)	CSR	,	,000	,086	,000
	SIZE	,000	,	,223	,002
	ROA	,086	,223	,	,003
	LEVERAGE	,000	,002	,003	,
N	CSR	226	226	226	226
	SIZE	226	226	226	226
	ROA	226	226	226	226
	LEVERAGE	226	226	226	226

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	LEVERAG E, ROA, SIZE ^a	,	Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: CSR

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,640 ^a	,409	,401	7,080E-02	1,107

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: CSR

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,771	3	,257	51,264	,000 ^a
	Residual	1,113	222	5,012E-03		
	Total	1,884	225			

a. Predictors: (Constant), LEVERAGE, ROA, SIZE

b. Dependent Variable: CSR

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,358	,011		31,19	,000		
	SIZE	8,052E-06	,000	,487	9,235	,000	,957	1,044
	ROA	4,677E-03	,002	,126	2,396	,017	,958	1,044
	LEVERAGE	7,278E-03	,001	,325	6,075	,000	,927	1,079

a. Dependent Variable: CSR

Coefficient Correlations^a

Model			LEVERAGE	ROA	SIZE
1	Correlations	LEVERAGE	1,000	,198	-,200
		ROA	,198	1,000	-,089
		SIZE	-,200	-,089	1,000
	Covariances	LEVERAGE	1,435E-06	4,631E-07	-2,09E-10
		ROA	4,631E-07	3,810E-06	-1,51E-10
		SIZE	-2,090E-10	-1,51E-10	7,600E-13

a. Dependent Variable: CSR

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	SIZE	ROA	LEVERAGE
1	1	2,604	1,000	,02	,04	,05	,03
	2	,788	1,818	,01	,90	,07	,00
	3	,509	2,262	,02	,05	,67	,12
	4	9,862E-02	5,139	,95	,02	,22	,86

a. Dependent Variable: CSR

Casewise Diagnostics^a

Case Number	Std. Residual	CSR
114	3,021	,60

a. Dependent Variable: CSR

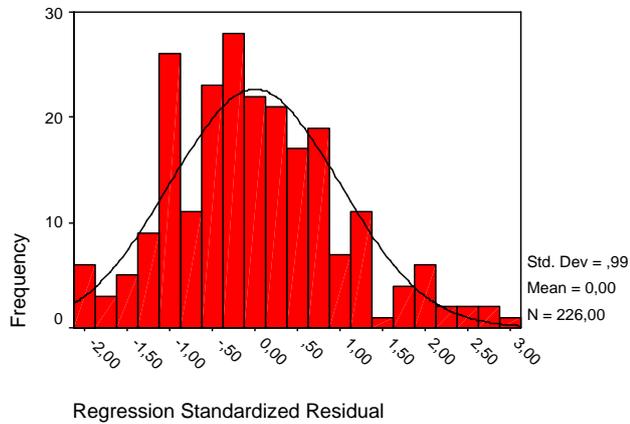
Residuals Statistics^a

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	,3327	,7642	,4404	5,853E-02	226
Std. Predicted Value	-1,840	5,533	,000	1,000	226
Standard Error of Predicted Value	4,936E-03	3,199E-02	8,442E-03	4,186E-03	226
Adjusted Predicted Value	,3164	,7851	,4405	5,936E-02	226
Residual	-,1492	,2139	7,025E-17	7,032E-02	226
Std. Residual	-2,108	3,021	,000	,993	226
Stud. Residual	-2,114	3,044	,000	1,003	226
Deleted Residual	-,1500	,2172	-5,75E-05	7,174E-02	226
Stud. Deleted Residual	-2,130	3,103	,001	1,008	226
Mahal. Distance	,098	44,942	2,987	5,782	226
Cook's Distance	,000	,169	,005	,015	226
Centered Leverage Value	,000	,200	,013	,026	226

a. Dependent Variable: CSR

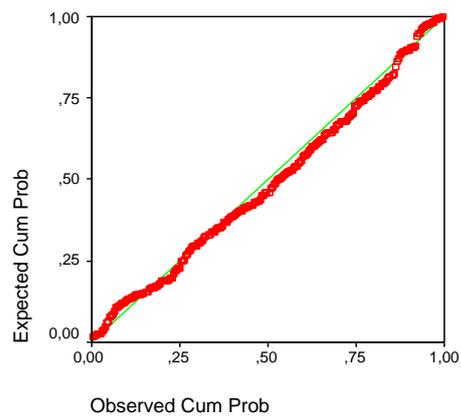
Histogram

Dependent Variable: CSR



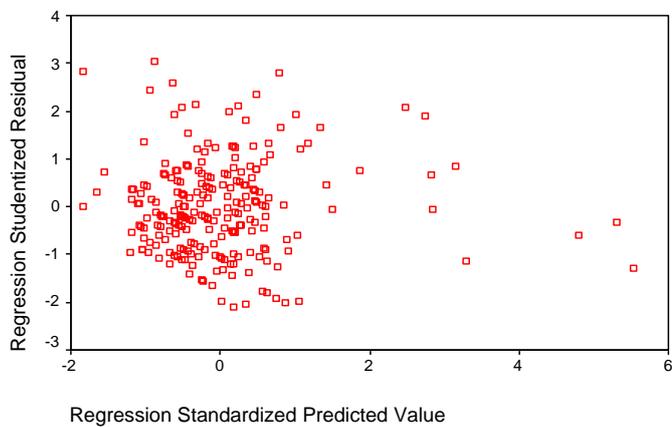
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Dependent Variable: CSR



Scatterplot

Dependent Variable: CSR



Lampiran Hasil Penelitian Setelah di Lag

Regression

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
csr	.4408	.09071	223
size	2137.8610	5565.66408	223
roa	2.1842	2.48230	223
leverage	7.4996	4.02233	223
lag_csr	.4419	.09124	223

Correlations

		csr	size	roa	leverage	lag_csr
Pearson Correlation	csr	1.000	.589	.097	.389	.646
	size	.589	1.000	.050	.194	.460
	roa	.097	.050	1.000	-.177	.135
	leverage	.389	.194	-.177	1.000	.277
	lag_csr	.646	.460	.135	.277	1.000
Sig. (1-tailed)	csr	.	.000	.074	.000	.000
	size	.000	.	.229	.002	.000
	roa	.074	.229	.	.004	.022
	leverage	.000	.002	.004	.	.000
	lag_csr	.000	.000	.022	.000	.
N	csr	223	223	223	223	223
	size	223	223	223	223	223
	roa	223	223	223	223	223
	leverage	223	223	223	223	223
	lag_csr	223	223	223	223	223

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	lag_csr, roa, leverage, size ^a		. Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: csr

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.752 ^a	.566	.558	.06030	1.934

a. Predictors: (Constant), lag_csr, roa, leverage, size

b. Dependent Variable: csr

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.034	4	.259	71.108	.000 ^a
	Residual	.793	218	.004		
	Total	1.827	222			

a. Predictors: (Constant), lag_csr, roa, leverage, size

b. Dependent Variable: csr

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.204	.022		9.319	.000		
	size	5.746E-6	.000	.353	6.995	.000	.783	1.276
	roa	.002	.002	.062	1.331	.184	.932	1.073
	leverage	.005	.001	.216	4.520	.000	.871	1.148
	lag_csr	.413	.052	.416	7.951	.000	.728	1.373

a. Dependent Variable: csr

Coefficient Correlations^a

Model		lag_csr	roa	leverage	size	
1	Correlations	lag_csr	1.000	-.175	-.246	-.424
		roa	-.175	1.000	.225	-.004
		leverage	-.246	.225	1.000	-.077
		size	-.424	-.004	-.077	1.000
	Covariances	lag_csr	.003	-1.539E-5	-1.381E-5	-1.809E-8
		roa	-1.539E-5	2.853E-6	4.103E-7	-4.978E-12
		leverage	-1.381E-5	4.103E-7	1.162E-6	-6.796E-11
		size	-1.809E-8	-4.978E-12	-6.796E-11	6.748E-13

a. Dependent Variable: csr

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimensi on	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions				
				(Constant)	size	roa	leverage	lag_csr
1	1	3.544	1.000	.00	.02	.02	.01	.00
	2	.794	2.112	.00	.77	.04	.00	.00
	3	.522	2.606	.00	.03	.73	.07	.00
	4	.122	5.380	.06	.00	.20	.91	.04
	5	.017	14.602	.93	.18	.00	.01	.96

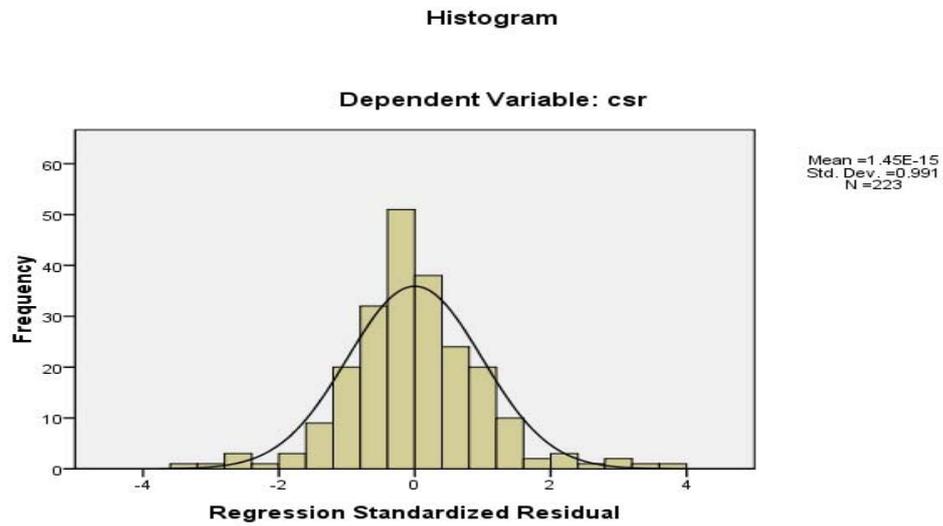
a. Dependent Variable: csr

Residuals Statistics^a

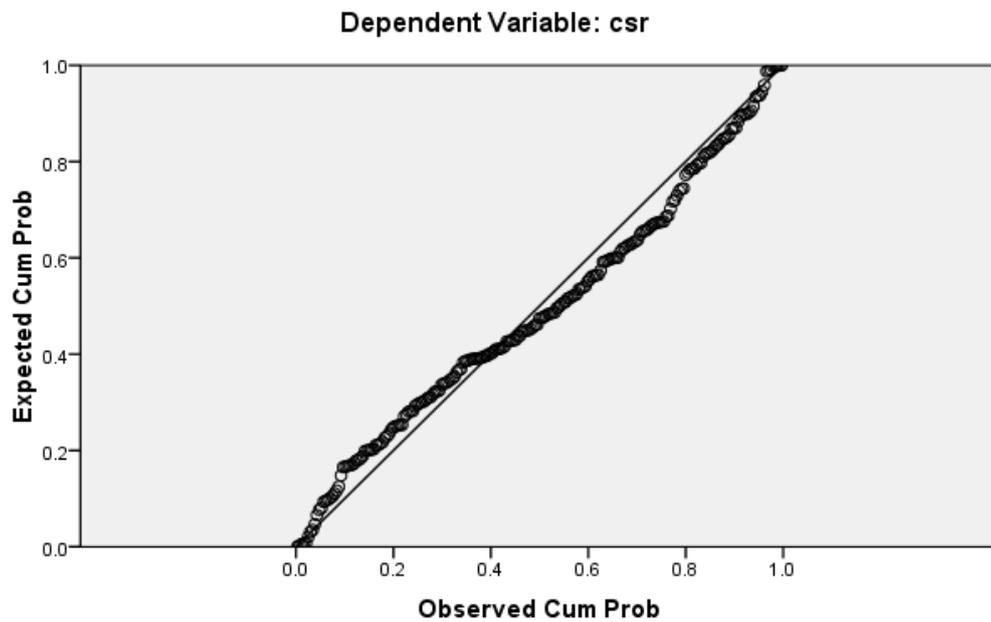
	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	N
Predicted Value	.3419	.7880	.4408	.06825	223
Std. Predicted Value	-1.450	5.087	.000	1.000	223
Standard Error of Predicted Value	.004	.027	.008	.004	223
Adjusted Predicted Value	.3306	.8029	.4409	.06907	223
Residual	-.20529	.22110	.00000	.05975	223
Std. Residual	-3.405	3.667	.000	.991	223
Stud. Residual	-3.447	3.824	.000	1.006	223
Deleted Residual	-.21040	.24041	-.00007	.06157	223
Stud. Deleted Residual	-3.537	3.950	.000	1.016	223
Mahal. Distance	.208	44.439	3.982	5.781	223
Cook's Distance	.000	.255	.006	.021	223
Centered Leverage Value	.001	.200	.018	.026	223

a. Dependent Variable: csr

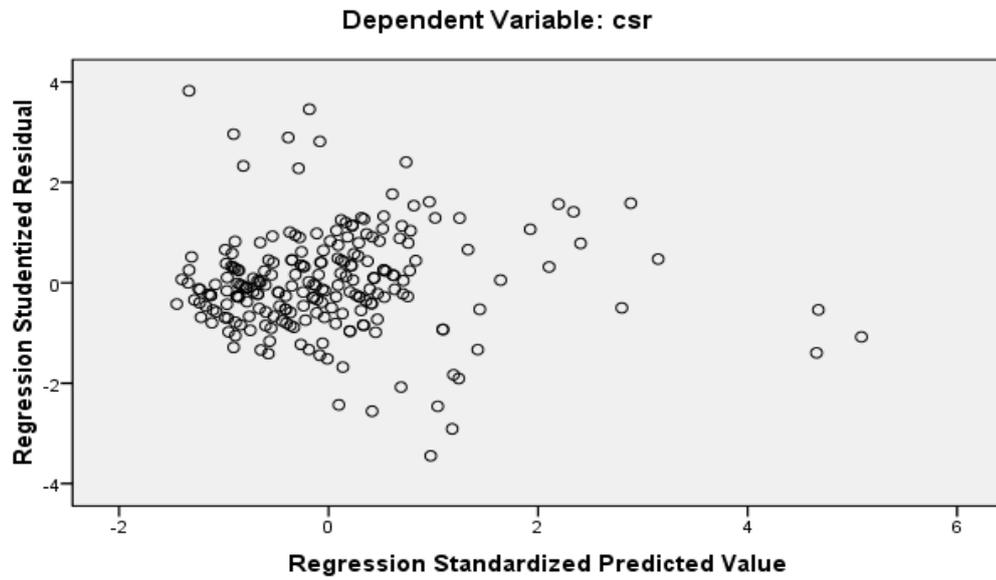
Charts



Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Scatterplot



Uji Glejser

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.047	.007		6.636	.000
	size	2.320E-7	.000	.029	.430	.668
	roa	-.001	.001	-.067	-.992	.322
	leverage	.001	.001	.104	1.506	.133

a. Dependent Variable: absut